

**PENGARUH METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MI AL-‘ADLI PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

HERTA MILIAH

NIM 14270045

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden
Fatah
Di -
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "**Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-'Adli Palembang**" yang ditulis oleh saudara:

Nama : Herta Miliyah

Nim : 14270045

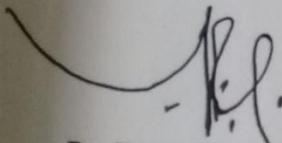
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasah* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat penghantar skripsi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

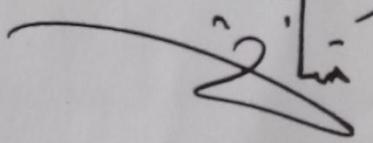
Palembang, Juni 2018

Pembimbing I



Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd
NIP. 196005312000031001

Pembimbing II



Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I
NIP.

Skripsi Berjudul

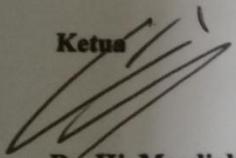
**PENGARUH METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MI AL-'ADLI PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari **HERTA MILIAH, NIM. 14270045**
telah dimunaqasahkan dan di pertahankan didepan panitia penguji skripsi pada
tanggal, 19 September 2018.

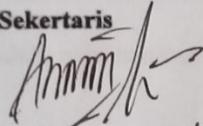
skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 19 September 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Sekretaris

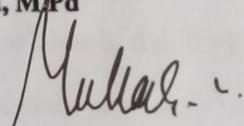

Amir Hamza, M.Pd

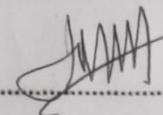
Penguji I : Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd

NIP: 196807212005012004

Penguji II : Hani Atus Solikhah, M.Pd

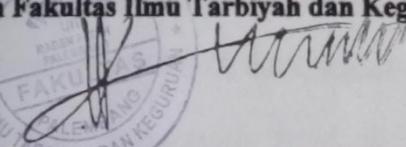
NIDN: 0203018901


(.....)

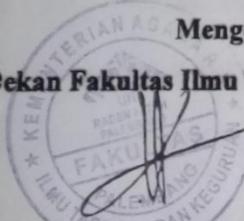

(.....)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP 19710911 1997 03 1004



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Bersabar dan Tersenyumlah di Setiap Keadaan”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Samlon dan Ibunda Fitri yang telah memberikan semua yang terbaik dalam hidupku, yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta tiada henti-hentinya mendo'akan dan mendukung demi kesuksesanku serta pengorbanan yang tiada habisnya.
- Adikku, Heni Safera dan Erfansya yang selalu mendukungku, memberiku semangat serta menjadi pendengar yang baik dari setiap keluhanku.
- Keluarga besar Ayah dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan doa.
- Sahabat-sahabat terbaikku Klara Lastari, Hesti Widya Susanti, dan Heryanti yang selalu berbagi rasa suka dan duka selama kuliah dan yang selalu saling membantu .
- Teman-teman kosanku sekaligus keluarga Sipti Kumala Sari, dan Meli Pramita yang selalu menjadi pendengar yang baik semua cerita perjalanan kuliahku, yang sama-sama saling mengingatkanku.
- Teman-teman seperjuangan PGMI 02 2014, teman-teman PPLK II di MI Al-'Adli Palembang, dan teman-teman KKN di desa prabumulih Kec prabumulih Utara.
- Terimakasih kepada dosen pembimbing, staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2014
- Agama, bangsa, dan Negara dan almamater yang selalu kujaga dan kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Numbered Haeds Together* terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-‘Adli Palembang”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat petolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I, Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd selaku pembimbing I skripsi yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, mencurahkan perhatian, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Isa Sakdun LC, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Al-'Adli yang telah mengizinkan menyelesaikan penelitian.
9. Ibu Dra. Evida Agustina selaku guru kelas III A dan Bapak Predi santoso, S.H.I selaku guru kelas III B MI Al-'Adli Palembang yang telah memberikan bimbingan selama penelitian.
10. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, adik yang sangat saya sayangi dan saya banggakan terimakasih untuk doa dan dukungannya dalam menyelesaikan studiku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
11. Para sahabat yang selalu memberi semangat dan mendukung dalam penyelesaian skripsi Septi Kumala Sari, Meli Pramita, Heryanti, Hesti Widya susanti dan Klara Lastari.

Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal dan menjadi amal saleh disisi-Nya *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan selanjutnya.

Palembang,

Penulis

Herta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Variabel dan Definisi Operasional.....	18
I. Hipotesis Penelitian.....	21
J. Metodologi Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Populasi dan Sampel.....	21
3. Jenis dan Sumber Data.....	23
K. Teknik Pengumpulan Data.....	24
L. Teknik Analisis Data.....	25
M. Sistematika Penelitian.....	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Metode <i>Numbered Heads Together</i>	31
B. Langkah-Langkah Metode <i>Numbered Heads Together</i>	32
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	36
D. Pengertian Hasil Belajar.....	37
E. Macam-Macam Hasil Belajar.....	39
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	40
G. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	43
H. Pengertian Bahasa Indonesia.....	44
BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MI Al-‘Adli Palembang.....	51
B. Visi dan Misi.....	52
C. Struktur Organisasi di MI Al-‘Adli Palembang.....	54
D. Keadaan Guru dan Pegawai MI Al-‘Adli Palembang.....	56
E. Sarana dan Prasana.....	59

F. Kegiatan Belajar-Mengajar	62
------------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) di MI Al-‘Adli Palembang	64
B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Dan Kelas Kontrol Yang Tidak Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	74
C. Pengaruh Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas III MI Al-Adli Palembang.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Populasi Penelitian.....	20
Table 1.1 Sampel Penelitian.....	23
Table 1.2 Kerangka Teori	31
Tabel 3.1 Keadaan Guru MI Al-‘Adli Palembang.....	56
Tabel 3.2 Keadaan Pegawai/Karyawan MI Al-‘Adli Palembang	57
Tabel 3.3 Keadaan siswa MI Al-‘Adli Palembang	58
Table 3.4 Kondisi Sarana dan Prasarana MI Al-‘Adli Palembag	59
Tabel 4.1Nilai Hasil <i>Posttest</i> kelas Kontrol.....	75
Tabel 3.3Nilai hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen	76
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Siswa Kelas III Kelas Eksperiment	84
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Siswa Kelas III Kelas Kontrol	88

ABSTRAK

Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan dalam memecah-mecahkan dan menguraikan materi menjadi lebih terstruktur yang didapat melalui informasi. Kemampuan menganalisis siswa dalam pembelajaran diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together*. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa menambahkan informasi dari berbagai sumber.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together* di MI Al-‘Adli Palembang, bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *numbered heads together* di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, dan adakah pengaruh metode *numbered heads together* terhadap kemampuan analisis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas III di MI Al-‘Adli Palembang. Sampelnya adalah siswa kelas III B di MI Al-Adli Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode, yaitu tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis uji tes “t” sampel besar.

Hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together* tergolong rendah, hal itu bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata 58,46. Kemampuan menganalisis siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* tergolong tinggi, hal itu bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata 7,32. Pengaruh metode *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji Hepotesis dibuktikan dengan melihat pengaruh dengan uji hepotesis jika $t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,00 < 59 > 2,65$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *numbred heads together* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang.

Kata-kata kunci : model pembelajaran *numbered heads together*, hasil belajar, dan bahasa Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, dalam perkembangannya istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Perkataan pedagogi yang juga berasal dari bahasa Yunani kuno juga dapat dipahami dari kata "*paid*" yang bermakna anak, dan "*agogos*" yang berarti membina atau membimbing. Apa yang dipraktikkan dalam pendidikan selama ini adalah konsep pedagogi yang secara harfiah adalah seni mengajar atau seni mendidik anak-anak.

Dalam realitas dunia pendidikan pedagogi moderen membagi fungsi pembelajaran menjadi tiga area yakni apa yang dimaksud dengan taksonomi Bloom. Menurut taksonomi Bloom pengajaran terbagi menjadi tiga asas yaitu; (1) bidang kognitif, yakni yang berkenaan dengan aktifitas mental, seperti ingatan pemahaman, penerapan analisis, evaluasi dan mencipta; (2) bidang afektif yakni berkenaan dengan sikap dan perasaan

diri; dan (3) bidang psikomotor yang berkenaan dengan aktivitas fisik seperti keterampilan hidup.¹

Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembelajaran bahasa sesungguhnya memiliki hakekat nilai transcendental hal ini terjadi karena bahasa merupakan fitrah manusia yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Artinya, berkomunikasi bukan hanya berdampak secara individual dan sosial maupun moral. Berkomunikasi juga biasa dikategorikan sebagai ibadah apabila dilakukan berlandaskan prinsip-prinsip berkomunikasi yang religi.

Pembelajaran bahasa pada hakekatnya adalah belajar cara berkomunikasi. Berkomunikasi sebagaimana disebutkan Harold Laswell

Hal. 8 ¹ Sukrjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) Hal. 1-4

(dalam Widdowson), terkait dengan lima pertanyaan: siapa (*who*) mengatakan apa (*says what*) kepada siapa (*to whom*) melalui saluran apa (*what channel*) dan dengan etik bagaimana (*what effect*) berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa adalah berkomunikasi dengan cara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu menempati posisi yang penting dalam berkomunikasi. Kita memahami bahwa dengan komunikasi manusia bias mengekspresikan diri membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di Negara Indonesia, baik lisan, tertulis, maupun tanda sebenarnya yang didasarkan pada sistem simbol yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Semua bahasa manusia adalah generative (di ciptakan). Penciptaan tidak terbatas adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat tak terbatas bermakna dengan menggunakan sperangkat kata dan aturan. Karena itu diperlukan sebuah pembelajaran yang terstruktur untuk membentuk kemampuan berbahasa seseorang. Di samping itu, dengan pembelajaran tersebut, regenerasi dan pelestarian bahasa dapat dipertahankan dan dikembangkan.³

Kegagalan dalam berkomunikasi berakibat fatal, baik bagi individu maupun sosial. Secara individual kegagalan komunikasi akan menimbulkan rasa prustasi, demonstrai, alienasi, dan penyakit jiwa lainnya, secara sosial kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama,

³ Hani Atus Sholoikhah, *Materi Bahasa Indonesia*, (Palembang: Noer fikri, 2015) Hal. 1-2

toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial, karena itu, diperlukanlah pembelajaran bahasa.

Salah satu bentuk sarana yang dapat dibentuk dalam pembelajaran bahasa ialah melalui dunia pendidikan. Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan seseorang individu dari yang tidak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya secara konstruktif berlangsung melalui pendidikan. Oleh karena eksestensinya yang sangat penting, peningkatan mutu setiap jenis pendidikan tertentu dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu sarana pokok pembangunan dibidang pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan dengan tujuan agar para siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik sesuai konteks. Kemampun tersebut berdasarkan sebuah struktur bahasa yang baik, berdasarkan sistem ejaan dan kaidah bahasa yang benar, serta memiliki logika yang benar pula. Kemampuan bahasa yang benar dan baik akan mengantarkan para siswa pada pola berfikir kritis dan sistematis. Sementara itu, ilmu pengetahuan ditranspormasikan melalui bahasa. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang benar sangat diperlukan. Untuk itulah pendidikan bahasa Indonesia tidak lagi berorientasi pada hasil belaka tetapi lebih pada proses.⁴

⁴*Ibid*, Hal. 1-2

Pada dasarnya, *numbered head together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slivin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa agar saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa NHT juga biasa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁵

Numbered heads together (NHT) Merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh spinner kagan dalam Nurhadi dan Agus. Metode NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda misalkan, dalam pembelajaran reproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan tumbuhan dan hewan lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *numbered heads together* dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa.

Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁵Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
Hal. 203

Numbered heads together merupakan suatu metode pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.⁶

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar sebagai mana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dan K Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang ditanyakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan belajar yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Al-Raiz Media, 2014) Hal. 107-108

Mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁷

Menurut Lange dalam Azuar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya azuar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu: komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2016) Hal. 5

emosional; dan komponen psikomotorik merupakan aspek kecendrungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI AL-Adli Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. jarang digunakannya pembelajaran yang menarik dan tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal;
- b. siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung hanya diam dan bahkan ribut di kelas;
- c. guru masih menggunakan metode yang monoton dan kurang menarik perhatian dan motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan menelaah tentang pengaruh metode *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Al-Adli Palembang. Oleh sebab itu penulis membatasi masalah yakni:

1. penelitian ini terfokus pada *numbered heads together* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar;
2. yang dimaksud dengan hasil belajar penelitian ini adalah terfokus pada ranah kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa di kelas III MI Al-Adli Palembang?
 - a. Bagaimana perencanaan penerapan metode *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa?
 - b. Bagaimana pelaksanaan metode *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa?
 - c. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa *posttest* kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa di kelas III MI Al-Adli Palembang?

E. Tujuan dan Kenggunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode *numbered heads together* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI AL-Adli Palembang.
- b. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode *numbered heads together* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI AL-Adli Palembang.
- c. untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *numbered heads together* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI AL-Adli Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran bermakna (*numbered heads together*) terhadap hasil belajar.

b. Secara praktis

Ada empat macam sumbangan pemikiran.

1. Bagi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama yang baik.
2. Bagi guru informasi tentang pentingnya penenerapan pembelajaran yang tepat
3. Bagi Sekolah Memperoleh kesempatan untuk berperan serta menyiapkan dan membentuk calon guru/calon tenaga kependidikan Islam yang berkompeten.
4. Bagi peneliti dapat memperoleh bekal untuk menjadi guru yang berkualitas, setia pada profesinya, menguasai dan mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan dan keguruan yang selaras dengan arah pembangunan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan atau sedang direncanakan. Kajian pustaka ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan, dan dengan kata lain penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu

kajian pustaka ini bertujuan memberikan gambaran batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Pertama, Langga Citia Desi tahun 2014/2015 dalam skripsinya *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperati Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Hubungan antar Satuan Kelas III di MI Nurul Huda Demak Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*, Disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan hubungan antara satuan kelas III.⁸

Penelitian Langga Citia Desi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaanya adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dan meneliti di kelas III di MI. Perbedaanya adalah Langga Citia Desi meneliti pada mata pelajaran matematika dan menggunakan pembelajaran kooperatif sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia

Kedua Nurwahida tahun 2013, dalam skripsinya *Pengaruh Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa di MTs Negeri Magowaharjo Universitas Islam*

⁸ Langga citia desi dalam skripsinya *Penerapan model pembelajaran kooperati tipe numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan hubungan antar satuan kelas III DI MI nurul huda demak tahun ajaran 2014/2015*. rumusan masalah yaitu dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model

Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *Numbered Heads Together* terhadap minat belajar, dan hasil belajar IPA Biologi MTs Negeri Magowaharjo materi pokok sistem pencernaan pada manusia.⁹

Penelitian Nurwahida ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode pengaruh *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar. Perbedaanya adalah Nurwahida meneliti pada mata pelajaran IPA Biologi di MTS Negeri, dan Nurwahida menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel.

Ketiga, Septia Rahayu tahun 2014 dalam skripsinya *Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di SMP AL-Zahra Indonesia Pamulang Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Septia Rahayu menyimpulkan bahwa penelitian ini adanya pengaruh metode *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di SMP Al-Zahra Indonesia.¹⁰

⁹ Nurwahida dalam skripsinya *Pengaruh penerapan metode numbered heads together (NHT) terhadap minat dan hasil belajar IPA biologi siswa di MTs N magowaharjo*. rumusan masalahnya adalah apakah penerapan pembelajaran dengan metode numbered heads together (NHT) berpengaruh terhadap minat belajar IPA biologi siswa kelas VIII MTs N Magowaharjo 2012/2013 materi pokok system pencernaan pada manusia, apakah penerapan pembelajaran dengan metode numbered heads together (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA biologi siswa kelas VIII MTs N Magowaharjo 2012/2013 materi pokok system pencernaan pada manusia

¹⁰Septia rahayu dalam skripsinya *pengaruh metode numbered heads together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di SMP AL-Zahra Indonesia pamulang*. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode NHT, bagaimana hasil belajar setelah menggunakan metode NHT, apakah ada pengaruh pembelajaran.

Penelitian Septia rahayu ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah Septia rahayu dan peneliti sama-sama menggunakan metode *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah Septia Rahayu menggunakan mata pelajaran Fiqih di SMP sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia di MI kelas III.

Keempat, Kurnia tahun 2016 dalam skripsinya *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III Mi Darussalam Tulung Agung*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fiqih pada kelas III.

Penelitian kurnia ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar dan kelas III. Sedangkan perbedaannya adalah Kurnia menggunakan mata pelajaran Fiqih sedangkan peneliti menggunakan pelajaran bahasa Indonesia.

Kelima, Niswatul Jannah tahun 2015 dalam skripsinya *Pengaruh Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Tulung Agung*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dapat disimpulkan Bahwa metode pembelajaran

Numbered Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN Tulung Agung.

Penelitian Niswatul Jannah mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaanya adalah sama-sama meneliti metode *Numbered Heads Together* dan terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaanya adalah Niswatul Jannah menggunakan menggunakan kelas X sedangkan peneliti menggunakan kelas III.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian *numbered heads together* (NHT)

Numbered Heads Together adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan, buatlah kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu. Berikan persoalan materi bahan ajar (untuk setiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat soal yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan setiap siswa umumkan hasil kuis dan beri *reward*.¹¹

2. Pengertian Belajar

Muhibbin Syah, Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya

¹¹ Ngalmudin, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016) Hal. 236-

pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹²

Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

3. Bahasa Indonesia

Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi manusia memang memakai dua cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal dilakukan dengan menggunakan alat media dan bahasa (lisan dan tulisan), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal dilakukan dengan menggunakan media selain bahasa.¹⁴

4. Hasil Belajar

Menurut Dyimiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa kata huruf atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

¹²Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Ofset, 2015) Hal.5

¹³Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015) Hal.107

¹⁴Lamudin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakart: Diksi Intan Mulia, 2007) Hal. 2

perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.¹⁵

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Secara umum faktor hasil belajar ada dua, antara lain :

1) Faktor intern siswa meliputi :

- a) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
- b) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
- c) Bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga);

2) Faktor ekstern siswa :

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, antara lain :

- a) *Lingkungan keluarga*, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hal. 105

- b) *Lingkungan perkampungan atau masyarakat*, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal;
- c) *Lingkungan sekolah*, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah;¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka baik faktor internal maupun faktor eksternal sangat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) meliputi: cara belajar, motivasi, intelegensi, kesehatan siswa. Faktor eksternal siswa yaitu: sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat tempat siswa berdomisili. Dengan demikian, apabila salah satu dari faktor tersebut dialami oleh siswa tentu akan menerapi proses belajar siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut pendapat Djamarah, indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat;

¹⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan "Kesulitan-Kesulitan Belajar dan Diagnosa"*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006) Hal. 133

- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri;
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.¹⁷

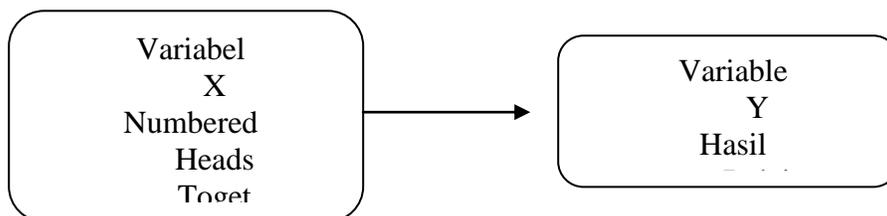
Berdasarkan teori di atas untuk mengukur hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya.
- b. Siswa menguasai cara mempelajari pelajaran dengan baik.
- c. Waktu yang dibutuhkan cukup singkat.
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pelajaran baru dengan sendirinya.
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.

H. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *Numbered Heads Together* sebagai variabel X terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI AL-'Adli Palembang (Y).



¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hal. 182

2. Definisi Operasional

a. *Numbered heads together*

Diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok, jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 30 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 6 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1 sampai dengan 6.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kepada setiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*head together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam sehingga peserta didik

dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.¹⁸

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa hurup kata atau simbol. Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. yang dapat diamati atau diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan atau pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afaktif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. H Malik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah polah-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.¹⁹

I. Hepotesis Penelitian

Hepotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penilaian.

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013) Hal .92

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakart: Rajawali Pres, 2014) Hal. 62

Ho : tidak terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa kelas III MI AL-Adli Palembang pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *numbered heads together*.

Ha: terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa kelas III di MI AL-Adli Palembang pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *numbered heads together*.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.

Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design* dan *quasi experimental design*. Dari beberapa bentuk desain eksperimen tersebut, maka peneliti memilih jenis penelitian *true experimental design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) yaitu pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *numbered heads together* dan kelompok kedua diberikan metode konvensional. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah perbandingan hasil belajar siswa pada kelas kontrol ($O_1 : O_2$). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

R	X	0 ₁
R		0 ₂

Keterangan:

R = Kelompok yang dipilih secara random

X = Perlakuan (treatment) yaitu kelompok yang diberikan pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *numbered heads together*.

0₁ = *posttest* kelas eksperimen

0₂ = *posttest* kelas kontrol

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.²⁰

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Adli Palembang yang populasinya adalah seluruh kelas III yang berjumlah 58 orang laki-laki dan perempuan.

Jadi dapat di simpulkan untuk populasi dalam penelitian ini di ambil seluruh kelas III A dan B.

Tabel 1.1

Populasi

N	K	Jenis Kelamin		J
O	e	L	Pere	u
	l	a	m	m
	a	k	p	l

²⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hal. 77

s i u a
- a h
l n
a
k
i

1	I	2	10	3
	I	0		0
	I			
	A			
2	I	1	15	3
	I	6		1
	I			
	B			
	Jumlah	3	25	6
		6		1

b. Sampel

	A			
2	I	1	16	3
	I	4		1
	I			
	B			
	Jumlah	3	26	6
		4		1

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kuantitatif yaitu menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka menguji hepotesis) dan menyimpulkan hasilnya pada sustu probalitas kesalahan penolakan hepotesis nihil.²²

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber utama atau pokok yaitu guru dan siswa kelas III MI AL-Adli Palembang. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber

²² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hal. 5

data yang mendukung berupa referensi perpustakaan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang model pembelajaran, hasil belajar siswa.

K. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *numbered heads together* yang dilakukan peneliti. Observasi dilakukan/dicermati oleh guru kelas dengan menggunakan instrument observasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daftar nilai bidang studi bahasa Indonesia, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di MI AL-Adli Palembang.

4) Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu atau kelompok. Tes ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Tes tersebut diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

5) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu cara guna memperoleh data secara lisan, mencari data terhadap guru studi Bahasa Indonesia dan kepala sekolah, dengan

cara mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI AL-Adli Palembang dan faktor pendukung serta penghambatnya misalnya proses pembelajaran bahasa indonesia, model pembelajaran, dan hasil belajar siswa, tersedianya media pembelajaran bahasa Indonesia.

L. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan statistik tes “t” rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hepotesis nihil yang menyatakan antara dua buah sampel yang diambil secara random dari popuasi yang sama. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:²³

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Keterangan :

t_0 : Hasil belajar perbandingan

M_1 : Mean variable X

M_2 : Mean variable Y

$SE_{M_1-M_2}$: Standar *error* perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2.

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari mean variabel X (Variabel I) menggunakan rumus:

$$m_1 = m^1 + i \left(\frac{\sum f x^1}{N} \right)$$

²³ Anas Sudjono, pengantar statistic, (Jakarta: PT. Grafindo Persada,2010), hal. 346

b. Mencari mean variabel Y (Variabel II) menggunakan rumus:

$$m_2 = m^1 + i \left(\frac{\sum f x^1}{N} \right)$$

c. Mencari SD Variabel X menggunakan rumus

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \left(\frac{\sum f x^1}{N} \right)^2}$$

d. Mencari SD Variabel Y menggunakan rumus

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \left(\frac{\sum f x^1}{N} \right)^2}$$

6) Mencari standar error perbedan antara mean variabel X dan mean Variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2}$$

7) Kemudian mencari "t" atau t_0

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

M. Sistematika pembahasan

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti menyusun Bab dan sub-sub Bab sebagai berikut.

- Bab I :Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasa.
- Bab II :Pada Bab kedua ini tentang kerangka teori yang berisi tentang pengertian metode *numbered heads together*, kelebihan dan kekurangan metode *numbered heads together*, langkah-langkah penggunaan metode *numbered heads together*. Pengertian hasil

belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pembelajaran bahasa Indonesia.

Bab III :Deskripsi wilayah penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya MI Al-adli Palembang, visi misi MI Al-Adli, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan dan kegiatan siswa /siswi MI Al-adli Palembang, sara dan prasarana MI Al-adli Palembang.

Bab IV :Hasil dan pembahasan, dalam Bab ini memaparkan hasil belajar menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *numbered heads together* dan pengaruh penggunaan metode *numbered heads together* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Al-adli Palembang.

Bab V :Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, serta saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Metode *numbered heads together*

Metode *numbered head together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen

dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Numbered head together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional.²⁴

Pembelajaran *numbered head together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik.

Numbered head together (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran.²⁵

Pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered heads together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 30 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap-tiap kelompok diberi nomor 1 sampai dengan 6.

²⁴ Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) Hal 175

²⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016) Hal 106

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Diberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*heads together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya, guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih dalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.²⁶

B. Langkah-Langkah Metode *Numbered Heads Together*

Menurut Spenser kagen langkah-langkah pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Teman dari kelompok yang lain diminta menanggapi kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) Hal 92

6. Kesimpulan.²⁷

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. kesimpulan²⁸

Langkah-langkah pembelajaran NHT yang dikembangkan menurut Ibrahim adalah sebagai berikut:²⁹

1. Persiapan

dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa, yang sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Pembentukan kelompok

²⁷ *Ibid*, Hal 107

²⁸ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) Hal 42

²⁹ *Ibid*, Hal 176-177

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 6 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dan dalam setiap nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama dalam NHT, kelompok dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras suku jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan guru.

4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru memberikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bekerja sama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan guru. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5. Memanggil anggota atau pemberian jawaban.

Dalam tahap ini guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban ahir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.³⁰

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Numbered Heads Together*

1. Kelebihan

- a. Setiap murid menjadi siap.
- b. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- c. Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya.
- d. Memupuk rasa kebersamaan.
- e. Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.
- f. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- g. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- h. Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
- i. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi

2. Kekurangan

- a. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b. Siswa yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan.
- c. Guru harus bisa memfasilitasi siswa.
- d. Tidak semua mendapat giliran.

³⁰ *Ibid*, Hal. 176-177

- e. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.³¹

D. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap serta kemampuan peserta didik.³²

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program untuk memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemampuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan,

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) Hal 108-109

³² Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) Hal 62

tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilain hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.³³

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleah oleh siswa yang mencakup rana kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan prilaku, termasuk juga perbaikan prilaku. “misalnya , pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan prilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan prilaku siswa setelah dilakukan penilaian tolok ukur. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolok ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes ahkir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.³⁴

E. Macam-Macam Hasil Belajar

1. Pemahaman konsep

³³ Joko Supriyanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Refika, 2013) Hal 5-6

³⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017) Hal 129-130

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyapa arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman adalah seberapa besar siswa mau menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana dapat memahami serta apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2. Keterampilan proses

Merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak, jika mental saja yang ditimbulkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan. Selanjutnya, tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif merupakan representasi apa yang dicapai oleh individu pemilik sikap,

komponen afektif yaitu komponen yang menyangkut emosional, dan komponen konotif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencari tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas atau individu.

Menurut teori Gestalt belajar merupakan suatu proses perkembangan.³⁵ artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motifasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. dan lingkungannya yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi

³⁵ *Ibid*, Hal 12

baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motifasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaannya sehari-hari berperilaku kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu registrasi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti : televisi, radio, dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Sedangkan menurut Munadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu

1. Faktor internal

- a. Faktor filosofis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

- b. Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memenuhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), Perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2. Faktor eksternal

- a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

- b. Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.³⁶

G. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hakikat mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran bahasa yang wajib dipelajari oleh setiap murid atau siswa dari mulai tingkat pendidikan TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai dengan perguruan tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia ini sangat penting bagi seluruh bangsa dan Negara yang tinggal diseluruh Indonesia, karena apapun yang berbagai dari suku bangsa lainnya harus tetap harus belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.³⁷

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa, keterampilan ini antara lain : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek bahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lain, bagaimana seorang anak akan menceritakan sesuatu setelah membaca ataupun setelah ia mendengarkan, begitu pun dengan kemampuan menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.³⁸

H. Pengertian Bahasa Indonesia

³⁶ *Ibid*, Hal. 131

³⁷ Ali Santoso, *Bahasa Sastra Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003) Hal 34

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2012) Hal 241-242.

Hakikat bahasa dilihat dari aspek bunyi/isyarat simbol (huruf/gambar) dan makna dari ketiga aspek ini dapat didefinisikan bahwa bahasa adalah suatu bunyi ujaran atau isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf atau gambar yang berbeda-beda, masing-masing bunyi atau isyarat dan simbol gambar tersebut memiliki makna yang berbeda-beda pula.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis atau menurut abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep dan makna, makna dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna. Contoh, lambang bahasa yang memiliki bunyi “nasi”

melambangkan konsep atau makna “sesuatu yang bisa dimakan orang sebagai makanan pokok”³⁹

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar cara berkomunikasi. Berkomunikasi sebagaimana disebutkan Harold Laswell, terkait dengan lima pertanyaan pertanyaan: siapa (*who*), mengatakan apa (*say what*), kepada siapa (*to whom*), melalui saluran apa (*what channel*), dan dengan efek bagaimana (*what effect*). Berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa adalah berkomunikasi dengan cara menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan itu menempati posisi yang penting dalam berkomunikasi. Kita memahami bahwa dengan berkomunikasi manusia bisa mengekspresikan diri, membentuk jaringan, interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di Negara Indonesia baik lisan, tertulis, maupun tanda sebenarnya didasarkan pada sistem simbol yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Semua bahasa manusia adalah generatif (diciptakan). Penciptaan tidak terbatas adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat tak terbatas yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan. Karena itu, diperlukan sebuah pembelajaran yang terstruktur untuk membentuk kemampuan berbahasa seseorang. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa tersebut regenerasi dan pelestarian bahasa dapat dipertahankan dan dikembangkan.

Salah satu bentuk sarana yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa ialah melalui dunia pendidikan. Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan

³⁹ Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Pajar Interpratama Mandiri), Hal 2-3

manusia. Perkembangan seseorang individu dari yang tidak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya secara konstruktif berlangsung melalui pendidikan. Oleh karena eksistensinya yang sangat penting, peningkatan mutu setiap jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu sarana pokok pembangunan dibidang pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan dengan tujuan agar para siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik sesuai konteks. Kemampuan tersebut berdasarkan sebuah struktur bahasa yang baik, berdasarkan sistem ejaan dan kaidah bahasa yang benar, serta memiliki logika yang benar pula. Kemampuan bahasa yang benar dan baik akan mengantarkan para siswa pada pola berfikir kritis dan sistematis. Sementara itu, ilmu pengetahuan ditrans formasikan melalui bahasa. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang benar sangat diperlukan untuk itulah pendidikan bahasa Indonesia tidak lagi berorientasi pada hasil belaka tetapi lebih pada proses.

Berkaitan dengan pentingnya kemampuan bahasa, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan petunjuk dan kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat diartikan pelajar akan belajar bahasa dengan baik jika.

1. Diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
2. Diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komonikatif dalam berbagai macam aktivitas.
3. Bila ia secara sengaja memfokuskan pelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.

4. Ia disebarikan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.
5. Jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya.
6. Jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka.
7. Jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.

Dalam berbagai kurun waktu, bahasa memiliki objek kajian yang menarik dan tidak ada habisnya. Hal ini disebabkan bahasa adalah bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahasa serta penggunaannya sangat berkaitan dengan kegiatan manusia dalam segala hal. Bahasa dapat ditarik sebagai bagian dari aktivitas manusia baik secara keseluruhan maupun secara individu sebagai anggota masyarakat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat pertama dan utama yang memanusikan manusia. Dengan konsep lain, tidak ada dua manusia yang sama pada saat yang sama di muka bumi ini. Pertanyaan pertama tentang kesamaan alat ucap manusia sebagai sumber produksi bahasa, sedangkan pertanyaan kedua tentang perbedaan ekistensi individu manusia. Pertanyaan-pertanyaan ini mengisyaratkan bahwa tidak ada dua orang sama kepemilikan bahasanya meski mereka berada dalam bahasa yang sama dan mempunyai latar belakang budaya yang sama pula.

Lebih lanjut yang dimaksud dengan bahasa menurut Bloomfield adalah sistem lambang bunyi yang bersama-sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Bahasa adalah bunyi-bunyi ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sifatnya sistematis dan berulang-ulang, sehingga kalau salah satu bagian saja yang terlihat,

maka bagian lain dapat diramalkan atau dibayangkan. Misalnya bila kita menemukan kalimat, ibu mem...dua ekor.....dengan segera kita dapat menduga bunyi atau bahasa itu secara keseluruhan. Selain itu sistematis disini pun mengandung arti bahwa bahasa dapat diuraikan atas satuan-satuan yang terbatas dan dapat diramalkan. Pengertian lain dari kata sistematis ini mengatakan bahwa bahasa bukanlah sistem yang tunggal melainkan terdiri dari subsistem fonologi, subsistem gramatika, dan subsistem leksikon.

2. Bahasa adalah sistem lambang, yang dimaksud dengan lambang disini adalah tanda yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial berdasarkan perjanjian untuk memahami hal tersebut, kita harus mempelajarinya. Tanda adalah hal atau benda yang mewakili atau sesuatu atau hal yang menimbulkan reaksi yang diwakilinya. Jadi lambang adalah sejenis tanda yang bermakna bagi kegiatan komunikasi manusia. Selanjutnya, karena bahasa itu disebutkan suatu lambang dan mewakili sesuatu, bahasa itu memiliki makna dalam arti berkaitan dengan segala aspek kehidupan dan alam masyarakat yang memakainya. Dengan demikian, bahasa merupakan sistem lambang mengandung arti tanda yang harus dipelajari oleh para pemakainya karena itu bahasa bersifat konvensional.
3. Bahasa itu sistem bunyi artinya bahwa bahasa merupakan bunyi atau ujaran yang dikeluarkan oleh alat ucap yang mengandung makna. Bunyi ujaran ini merupakan objek utama atau primer bagi kajian linguistik sedangkan bahasa tertulis sebagai kajian sekunder.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, Hal.16-17

Lebih khusus bahasa merupakan perwujudan sebuah lambang yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Artinya, konsep penting dari bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Walaupun demikian, keberfungsian bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya dalam tataran lisan, tetapi juga dalam tataran tulisan.

Pada konsep lebih mendasar, bahasa adalah suatu sistem berupa bunyi bersifat arbiter digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa bahasa adalah berupa bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa bentuk dan makna. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberi makna tertentu pula simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap oleh panca indra. Artinya, bahasa mencakup dua bidang, yaitu vokal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan arti makna, yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vokal dengan barang atau hal yang diwakilinya. Bunyi itu juga merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita (yang diserap oleh panca indra kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain). Arti yang

⁴¹ Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia*, (Palembang: Noer Fiqri Offset, 2015) Hal 2-5

terkandung dalam suatu rangkaian bunyi bersifat arbiter atau mana suka. Arbiter atau mana suka berarti tidak terdapat suatu keharusan bahwa suatu rangkain bunyi tertentu harus mengandung arti yang tertentu pula. Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan manusianya. Semakin berkembang suatu zaman pada komunitas tersebut berada maka akan semakin berkembang pula bahasa yang mereka gunakan.

BAB III

LETAK GEOGRAFIS DAN SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH

IBTIDAIYAH AL-ADLI PALEMBANG

A. Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya MI Al-Adli Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang terletak di daerah yang cukup strategis yaitu Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang dengan pembatasan wilayah sebagai berikut:

1. Di bagian Utara berbatasan dengan Masjid Shilaturrahmi
2. Di bagian Selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
3. Di bagian Barat berbatasan dengan jalan raya
4. Di bagian Timur berbatasan dengan panti kayu

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas serta memiliki ruang yang cukup luas dan nyaman untuk belajar. Walaupun Madrasah Al-Adli Palembang berada di tengah-tengah lokasi perumahan penduduk, namun situasinya tetap tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan Madrasah Al-Adli Palembang.

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang salah satu madrasah di kota Palembang yang didirikan oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H. A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli dengan dunia pendidikan Islam.

Madrasah adalah saksi dari perjuangan pendidikan yang tak kenal lelah. Pada zaman penjajahan Belanda, madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, madrasah pertama kali berdiri di Sumatera adalah Madrasah Adabiyah 1908, (dimotori oleh Syaikh Abdullah Ahmad).

Madrasah sedikit banyak sudah melekat pada hati masyarakat Muslim. Tidak heran apabila pada abad ke-21 perkembangan madrasah Ibtidaiyah sangat pesat.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi. Hal ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk dapat mendidik anak-anaknya agar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat dan bangsa baik segi; iptek maupun imtaq. Madrasah ini merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitar berasumsi.

B. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MI Al-Adli Palembang

1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang adalah: profesional, unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokoh dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang adalah :

- a. Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
- b. Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar agama Islam
- c. Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar
- d. Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur'an untuk persiapan menjadi Hafizd/Hafidzah.

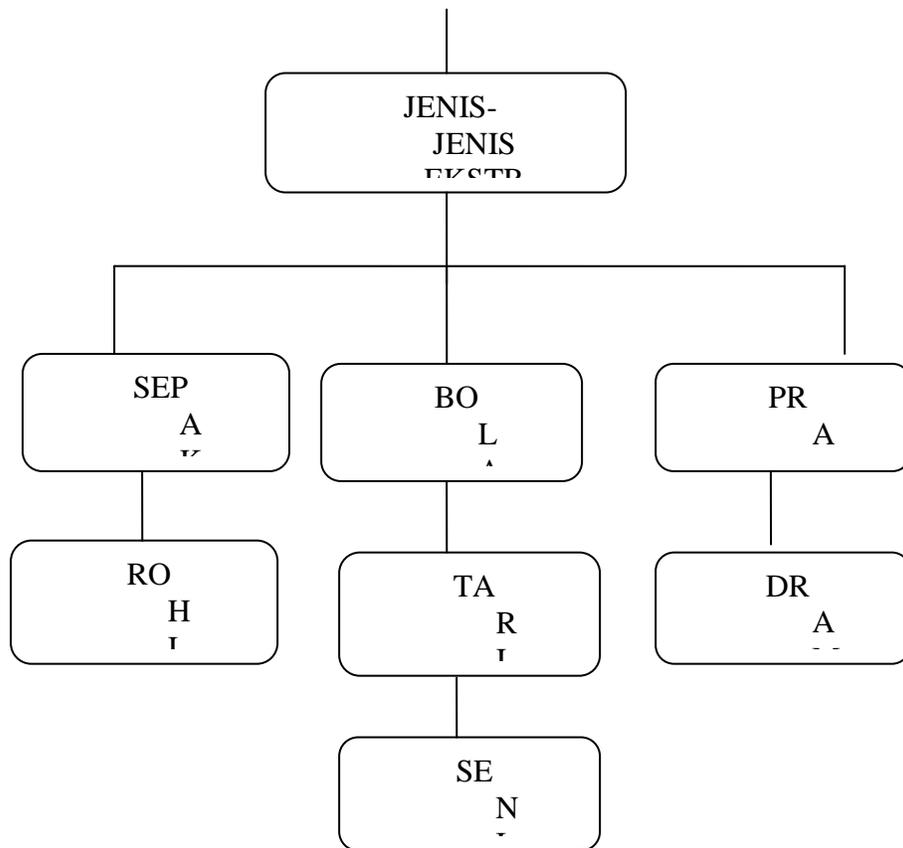
Kegiatan belajar mengajar di MI Al-Adli Palembang dimulai pada pagi hari pukul 07.00 WIB s.d 12.30 WIB untuk hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis dengan satu kali waktu istirahat. Untuk hari Jumat dan Sabtu pukul 07.00 WIB s.d 10.00 WIB tanpa istirahat.

kegiatan ekstra kulikuler dan pengembangan diri dilakukan pada hari Ahad yang dimulai dari pukul 10.00 WIB, jenis-jenis kegiatan antara lain: sepak bola, tari, bola voli, rohis, pramuka, seni lukis, dan drama.

C. Struktur Organisasi di MI Al-Adli Palembang

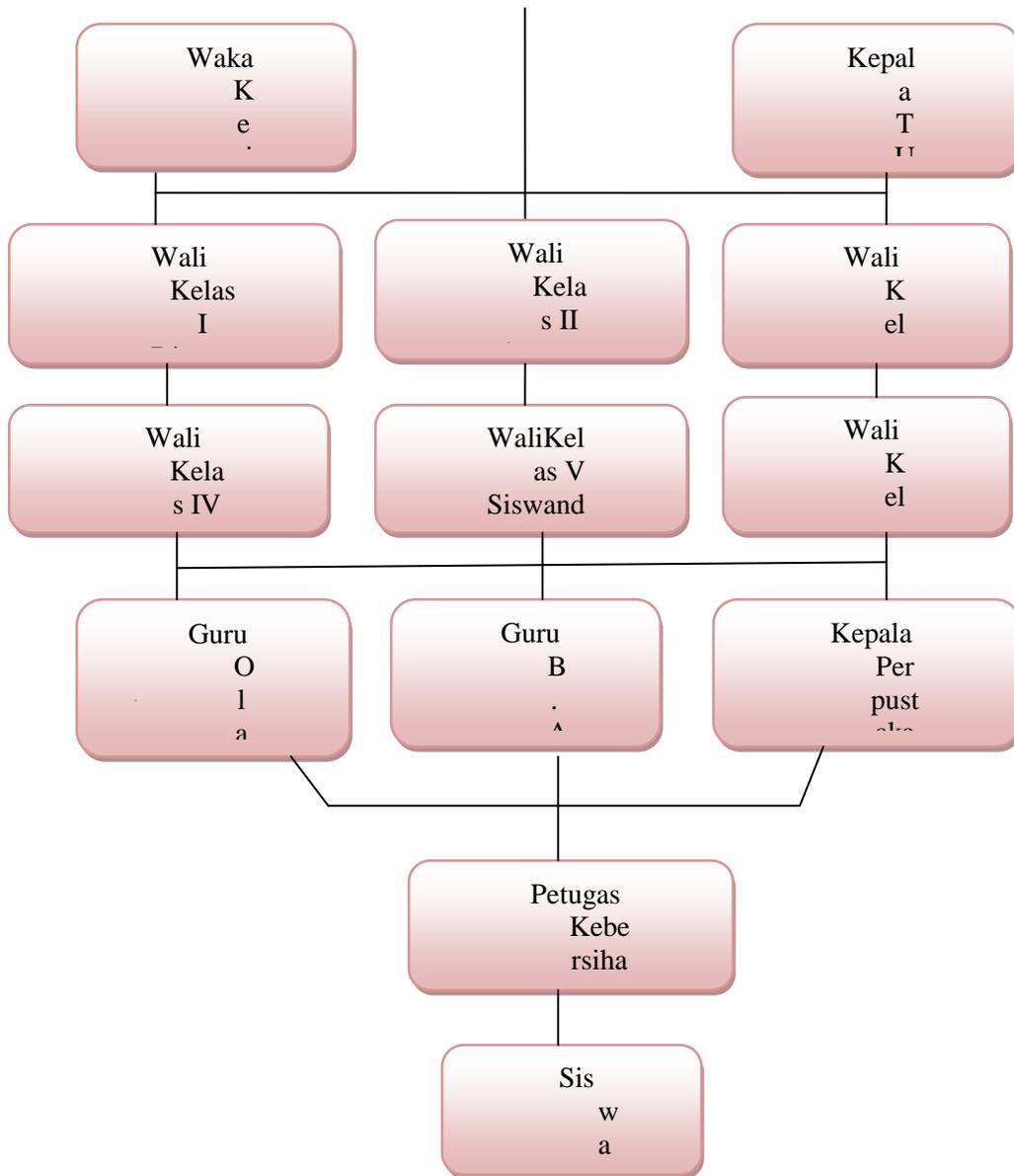
1. Struktur organisasi ekstrakurikuler MI Al-Adli Palembang





7. Struktur organisasi MI Al-‘Adli





D. Keadaan Guru dan Pegawai MI Al-'Adli Palembang

Dunia pendidikan guru memegang peran penting, guru adalah salah satu komponen dan syarat bagi berdirinya sekolah.

Tabel. 3.1
Data Guru dan Pegawai MI Al-'Adli Palembang

Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
M. Isa Sakdun, Lc	S.1 Kairo Mesir	Kepala Sekolah
Abdal Nasution, S. Ag.	S.1 Dakwah/KPI IAIN Palembang	Wakua Kurikulum
Mgs. Usman Arfan	S.1	Wakua Keswasanan / Bendahara

Riwaelda Sari, S.Sos	S.1	Kepala TU / O p e r at o r
Dian Novita, S.Pd.	S.1 Biologi UNS RI	Wali Kel as s 1
Avena, S.Pd.I	S.1	Wali Kel as s 2
Lady Dayana S.Pd.I	S.1	Wali Kel as s 3
Dra. Evida Agustina S.Pd.I	S.1	Wali Kel as s 4
Siswandi, S.Pd.	S.1	Wali Kel as s 5

Sri Susanti, S.Pd.	S.1 Mate matik a UNS RI	Waki l K el a s 6
Romeydon, S.Pd.	S.1	Guru O la h r a g a
Devi Maulisa, S.Pd.	S1	Guru B a h a s a A r a b
Mukti Ali, S.Pd.I.	SMA	Kep. P E R P U S
Rini	SD	Petu g a s K e b e rs i h

Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang tahun ajaran 2017-2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa MI Al-Adli Palembang mempunyai 12 orang guru, petugas penjaga perpustakaan 1 orang dan petugas kebersihan 1 orang. Dari hasil persentase menunjukkan bahwa jumlah guru berpendidikan SI sebanyak 11 orang (66,7%), selain itu guru yang berpendidikan S2 sebanyak 1 orang (16,7%) dan ada guru yang berpendidikan SMA sebanyak 1 orang (16,7%). Hal ini sudah cukup menunjang proses belajar-mengajar di MI Al-Adli Palembang, dengan melihat pengalaman mengajar mereka yang sudah cukup lama yang telah dimiliki banyak pengalaman.

Akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga yang lebih baik lagi, sebaiknya lembaga tersebut menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dari tabel di atas ada sebanyak 3 orang (66,7%) guru yang tidak sesuai dengan di bidang mereka dalam mengajar di MI Al-Adli Palembang dikarenakan kurangnya jumlah tenaga pengajar MI Al-'Adli sehingga dibebaskan untuk mengajar segala bidang di MI Al-'Adli Palembang.

Tabel 3.2
Keadaan Siswa MI Al-'Adli Palembang

No	Kategori	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

s i h
-
L S
a i
k s
i w
a

1 K 15 20 35

e
l
a
s

I
.
A

2 K 12 13 25

e
l
a
s

l
.
B

3 K 15 20 35

e
l
a
s

4	K e l l a s	14	16	30
5	K e l l a s	20	10	30
6	K e l l a	16	15	31

s

I

I

I

.

B

7

K

13

14

27

e

l

a

s

I

V

.

A

8

K

12

17

29

e

l

a

s

I

V

.

B

9

K

15

17

32

	e l a s			
	V · A			
1 0	K e l a s	16	14	30
	V · B			
1 1	K e l a s	16	14	35
	V I · A			

Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang 2017-2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Al-‘Adli Palembang sebanyak 369 orang siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah ruang kelas terdiri dari 6 kelas, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 187 siswa dan perempuan berjumlah 180 siswa.

Berdasarkan jumlah siswa di atas, maka dapat diketahui bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah siswa di MI Al-‘Adli Palembang. Jumlah peningkatannya sebanyak 30% selama enam tahun, hal itu dikarenakan kualitas di MI Al-‘Adli Palembang yang mengalami peningkatan dalam segala bidang termasuk mutu dan kualitas pembelajaran.

E. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar sangat penting dan diperlukan, karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apa pun tidak akan terlaksana dengan baik dan sarana juga dapat menunjang proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan.

Tabel 3.3
Sarana dan Prasana MI Al-‘Adli Palembang

No	Uraian	Jumlah	Luas
1	Luas Tanah	-	3280 m ²
2	Luas Bangunan	-	2800 m ²
3	Luas Halaman	-	-
4	Lapangan Volly	1	-
5	Ruang Kelas	6	-
6	Ruang UKS	1	-

7	Ruang TU	1	-
8	Ruang BK	-	-
9	Ruang Komputer	1	-
10	Ruang Kantin	1	-
11	Ruang Laborator ium	-	-
12	Ruang Perpustak aan	1	-
13	Dapur Umum	1	-
14	Meja Siswa	48	-
15	Lemari Kayu	3	-
16	Kursi Tamu	3	-
17	Pompa Air	1	-
18	Buku Koleksi Perpus	10	-
19	WC Siswa	2	-
20	WC Guru	1	-
21	Kipas Angin	6	-
22	Kursi Siswa	90	-

Sumber: Dokumentasi MI Al-Adli Palembang 2017-2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa fasilitas di MI Al-‘Adli Palembang sudah cukup baik, di antaranya terdapat fasilitas belajar yang sangat mendukung sudah tersedia seperti tersedianya ruang Perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, memiliki gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lantai, yang terdiri dari 4 ruang kelas permanen dan beberapa ruangan

lainnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas.

Ruang kelas sebagai tempat melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana belajar bagi para siswa. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan, dan hal-hal positif lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli sebagai salah satu madrasah di Palembang, juga menyadari betapa pentingnya keberadaan ruang kelas sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah yang memiliki siswa 355 orang yang terbagi dalam 11 kelas (rombongan belajar) ini saat ini memiliki 4 ruang kelas belajar (lantai I dan lantai II), idealnya masih membutuhkan 8 ruang kelas lagi.

Untuk memenuhi minat siswa dan wali murid terhadap pendidikan yang berkualitas cukup tinggi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup besar serta adanya dukungan dari masyarakat sekitarnya.

maka untuk tahun depan dan seterusnya dibutuhkan :

Lokal (ruang kelas) permanen untuk kelas 1 s.d Kelas 6 = 12 lokal

Yang ada sekarang = 4 lokal, kekurangan = 8 lokal

Lokal yang dimodifikasi dikembalikan semula untuk perpustakaan dan ruang pengurus.

Bertolak dari pemikiran tersebut, maka Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli menganggap bahwa pembangunan ruang kelas baru di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli adalah hal yang sangat penting dan mendesak untuk diwujudkan.

F. Kegiatan Belajar-Mengajar

Proses belajar-mengajar di MI Al-‘Adli Palembang dilakukan 6 hari dalam satu pekan. Kegiatan belajar-mengajar pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dimulai dengan membaca surat pendek, sedangkan hari Jum’at membaca surah yassin yang dilakukan oleh semua siswa pada pukul 07.00 sampai dengan 08.50. Kegiatan belajar siswa dimulai pukul 07.15 sampai dengan 12.30 untuk hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis dengan satu kali istirahat. Kemudian dilanjutkan untuk kelas siang, terdiri dari kelas 2,3 dan 4 yang dimulai pukul 13.00 sampai dengan 17.00 dengan satu kali istirahat. Untuk hari jum’at dari pukul 07.00 sampai pukul 10.00 tidak ada istirahat. Sedangkan sabtu dimulai pukul 07.00 sampai 12.00 dengan satu kali istirahat.

Khusus untuk hari Ahad diperuntukkan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, olahraga serta ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa-siswi MI Al-‘Adli Palembang. Dalam kegiatan belajar-mengajar siswa tidak diizinkan keluar tanpa keterangan yang jelas. Untuk mengantisipasi yang membolos, maka setiap siswa yang ingin keluar sekolah diwajibkan izin yang disediakan pihak sekolah melalui guru piket.

Ujian akhir MI Al-‘Adli bergabung dengan MIN 1 Palembang. Awalnya mengikuti MIN 2 Palembang karena jarak antara MIN 2 Palembang dengan MI Al-‘Adli cukup jauh jadi dipilihlah MIN 1 Palembang karena jaraknya dekat dengan MI Al-Adli. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diikuti yaitu KKM MIN 1 Palembang dengan taraf nilai 75.

Lulusan terakhir pada tahun ajaran 2015-2016 ada dua kelas yaitu kelas VI.A dan VI.B. Kelas VI.A berjumlah 28, laki-laki berjumlah 10 perempuan berjumlah 16 siswi. Sedangkan kelas VI.B berjumlah 22 siswa, laki-laki berjumlah 9 siswa perempuan berjumlah 16 siswi. Taraf kelulusan yang dicapai 100%, karena semua siswa kelas 6 lulus dengan nilai yang baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Metode *Numbered Heads Together* (NHT) di MI Al-‘Adli Palembang

Bab IV merupakan analisis yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni pengaruh metode *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca dongeng di kelas III MI Al-‘Adli Palembang, di antaranya antaranya adalah hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *numbered heads together* (NHT) dan sesudah penggunaan metode *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca dongeng terhadap hasil belajar siswa di MI Al-‘Adli Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-‘Adli Palembang dimulai dari tanggal 24 Juli 2018 s.d. 31 juli 2018. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan evaluasi. Dalam setiap pertemuan, peneliti melakukannya secara bertahap dengan menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Tabel 4.1 Kegiatan Penelitian

Tahapan	Tanggal Kegiatan	Kegiatan Penelitian
Persiapan	24 juni 2018	- Peneliti menemui kepala sekolah untuk izin penelitian disana
	26 juni 2018	- Peneliti mendatangi sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian. Selanjutnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian
Pelaksanaan	30 juni 2018	- Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas III A sebagai kelas kontrol pada materi volume kubus dan balok
		- Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas III B sebagai kelas eksperimen pada materi membaca dongeng
	31 Maret 2018	- Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas III A sebagai kelas kontrol pada materi volume kubus dan balok
		- Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas III B sebagai kelas eksperimen pada materi membaca dongeng
Pelaporan	1 juni 2018	- Peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian

Tahap perencanaan dimulai `pada hari Selasa 24 juli 2018, pada tahap ini peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin mengadakan penelitian di sekolah dan pada tanggal 26 juni 2018 peneliti menyampaikan surat penelitian kepada kepala sekolah. Dan peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengadakan

penelitian di MI Al-‘Adli Palembang. Dari data yang diperoleh populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III tahun ajaran 2017-2018 yang terdiri atas dua kelas, sedangkan sampel pada penelitian ini peneliti mengambil kelas III A dan Kelas III B sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah siswa 31 orang sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas III A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia untuk mengetahui jadwal mulai pelaksanaan penelitian, dan peneliti diberikan waktu memulai penelitian di hari Jum’at bulan Juni pada tahun 2018.

Adapun yang menjadi tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-‘Adli Palembang adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Guru menyusun RPP pada materi tentang membaca dongeng.
- b. Guru menyusun soal-soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk esai yang berjumlah 20 item soal.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian di kelas III MI Al-‘Adli Palembang sebagai berikut:

- a. Apresiasi serta pengulangan kembali sekilas penjelasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca dongeng kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pretes*.

- b. Guru menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk membagi kelompok dan melakukan pembelajaran bahasa Indonesia membaca dongeng dengan menggunakan metode *numbered heads together* di dalam kelas.
 - c. Pemberian soal *posttes* bahasa Indonesia materi membaca dongeng
3. Tahapan Penutup
- a. Guru mengkoreksi kesalahan siswa
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Membaca Dongeng.
 - c. Melafalkan hamdalah dan salam.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan uji validasi RPP dan soal *posttes* dengan dua dosen dan satu guru mata pelajaran sebelum peneliti penelitian di lapangan. Peneliti melakukan uji validasi kepada pakar ahli ibu Hani Atus Solikhah, M.Pd dan ibu Septi Rotari, M.Pd (Dosen UIN Raden Fatah Palembang), Ibu Dra Evida Agustina dan Predi Santoso S.H,I, (guru mata pelajaran bahasa Indonesia).

Adapun komentar validator mengenai uji validasi RPP dan soal *posttes* adalah sebagai berikut:

1. Menurut validator Hani Atus Solikhah, M.Pd

Bagian RPP	Bagian soal	Komentar
1. Bagian metode pembelajaran	1 -	Metode yang digunakan harus sesuai dengan media dan materi yang

2.	-	Soal tes	digunakan dalam proses pembelajaran Soal <i>posttest</i> alangkah lebih baiknya jika disamakan saja karna itu lebih mempermudah anda sebagai peneliti dalam meneliti dan mengukur apakah ada perbedaan setelah menggunakan metode <i>numbered heads together</i> dengan sebelum menggunakan metode <i>numbered heads together</i>
3.	Acc	-	-

2. Menurut Evida Agustina dan Predi Santoso, S.H.I

Bagian RPP

Bagian So

Komentar

1. KKO (Kata kerja operasional)	al	-	Pada kegiatan pembelajaran baik bagian pendahuluan, inti dan penutup harus menggunakan kata kerja operasional
2. Mengamati dan penutup			Perbaiki cara penulisan
3. -	Soal <i>pre test</i>		Perhatikan penulisan dan penyusunan kalimat
4. Acc		-	-

3. Menurut Predi Santoso S.H.I

Bagian RPP	Bagian Soal		Komentar
1. Ditambahkan karakter siswa	l	-	Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa terhadap materi baru yang akan disampaikan serta di harapkan siswa memiliki sikap yang

2. Judul materi dicantumkan		berakhlakul karimah Agar siswa jelas materi apa yang akan di pelajari
3. -	Soal <i>pre test</i> , <i>post test</i>	Harus sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan di sarankan menggunakan buku pegangan sekolah ketika penelitian di sekolah
4. Acc	-	-

Tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*, sedangkan pembelajaran untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi, Peneliti melakukan evaluasi sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran untuk kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan test dalam bentuk soal esai yang berjumlah 20 soal. Adapun deskripsi pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Kelas Kontrol

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 juni 2018. Pada kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri dan mengabsen siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu membaca dongeng.

Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Setelah itu peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai membaca dongeng. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang telah dijelaskan

Selanjutnya, peneliti memberikan soal latihan kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Saat siswa mengerjakan latihan, peneliti mengawasi dan memberikan bantuan seperlunya.

Pada akhir pembelajaran setelah semua selesai mengerjakan soal yang diberikan, peneliti menyuruh siswa untuk menuliskan dan menjelaskan jawabannya di depan kelas. Selanjutnya peneliti mempersilakan siswa lainnya untuk bertanya, jika belum jelas dan paham. Peneliti ikut serta dalam kesibukan siswa pada saat menyelesaikan tugas, dengan cara menjadi aktif, mengawasi setiap gerak-gerik siswa, dan sigap dalam menerima setiap pertanyaan yang ingin ditanyakan siswa. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan peneliti menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, dilaksanakan hari Sabtu tanggal 28 Juni 2018 pada tahap pendahuluan, peneliti masuk mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya

peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi mengenai membaca dongeng selanjutnya peneliti mempersilakan siswa bertanya jika ada penjelasan yang belum jelas dan mengerti, setelah itu peneliti memberikan soal latihan kepada siswa dan meminta siswa mengerjakannya. Saat siswa mengerjakan soal tersebut, peneliti mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bantuan atau bimbingan seperlunya.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada hari Senin 30 Juni 2018, pada tahap ini peneliti memberikan *posttest* kepada siswa sebanyak 20 soal. Soal yang telah dibagikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada hari itu, dan setiap siswa diminta agar dapat mengerjakan soal dengan baik untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibagikan oleh guru. Selama test berlangsung siswa diperkenankan untuk tertib dalam mengerjakan soal dan tidak boleh bekerja sama dengan temannya. Sebelum siswa disuruh mengerjakan soal *posttest* yang telah diberikan, terlebih dahulu berdoa dan mengisi nama dilembar jawaban.

Kemudian setelah semua siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, peneliti menyuruh siswa untuk menuliskan dan menjelaskan jawabannya didepan kelas. Selanjutnya penelitipun mempersilakan siswa lainnya untuk memberikan pertanyaan jika ada penjelasan yang belum paham, kegiatan penutup peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama, pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 31 Juni 2018. Pada kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *numbeed heads together* (NHT) materi membaca dongeng. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada kelas III B adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, peneliti masuk mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a bersama, dan mengabsen siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu membaca dongeng, dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Semua siswa diberikan motivasi guna untuk dapat menyerap pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Siswa diberikan kesempatan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya agar dapat memahami pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada pertemuan berikutnya. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakansesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti.

Pada kegiatan inti, peneliti membagi siswa kedalam kelompok yang beranggota 5 orang dan satu kelompok 6 orang, setelah itu masing-masing siswa diberi nomor untuk memudahkan pembagian tugas dalam kelompok. Selanjutnya siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, kemudian sebelum peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi dan mempersilakan siswa bertanya jika ada yang belum paham. Setelah itu peneliti menyuruh siswa berdiskusi

dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan tugasnya masing-masing. Saat siswa mengerjakan soal tersebut, peneliti mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bantuan atau bimbingan seperlunya.

Kemudian setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal-soal, peneliti memanggil secara acak siswa dalam kelompok untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas. Selanjutnya peneliti mempersilakan siswa lainnya untuk memberikan pertanyaan jika ada penjelasan yang belum jelas dan belum paham.

Pada kegiatan inti, peneliti menyuruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibagi pada pertemuan pertama kemarin. Setelah itu masing-masing siswa diberi nomor untuk memudahkan pembagian tugas dalam kelompok, siswa yang telah dibagi kelompok diminta untuk dapat bekerja sama dengan tertib dan mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing di depan kelas.

Selanjutnya peneliti menyuruh siswa mengisi soal yang ada dibuku paket. Setelah itu peneliti menyuruh siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang ada dibuku paket sesuai dengan tugasnya masing-masing. Saat siswa mengerjakan soal tersebut, peneliti mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bimbingan seperlunya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal, peneliti memanggil secara acak kelompok menjelaskan jawabannya didepan kelas, dan siswa

mengumpulkan lembar kerjanya setelah itu peneliti mengajak siswa menyimpulkan materi.

Pertemuan ketiga, pada tanggal 1 Juni 2018 peneliti memberikan soal *posttest* di kelas eksperimen sebanyak 20 soal pilihan Esai. Peneliti menyuruh semua siswa untuk menyimpan buku mereka, kemudian peneliti membagikan lembar soal *posttest* kepada siswa, dan untuk siswa yang banyak benar dan tercepat dalam menjawab soal, maka akan mendapatkan hadiah dari guru. Pembagian hadiah diberikan saat akhir proses pembelajaran kepada 3 kelompok dengan nilai yang terbesar diantara kelompok lainnya.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada hari Rabu 1 Juni 2018. Pada tahap ini peneliti memberikan hasil *posttest*. Selama berlangsung guru membagikan nilai *posttes*, siswa diperkenankan untuk tenang, dan mengecek kesalahan jawaban mereka masing-masing, serta diperbolehkan untuk menanyakan soal yang belum mereka mengerti, dan pada kegiatan penutup, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian penelitipun mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan Kelas Kontrol yang Tidak Menggunakan Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Pada tahap ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang diberikan peneliti, *posttest* dari kelompok kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk data

nilai *posttest* siswa pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan metode *numbered heads together* (NHT) dan kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *numbered heads together* (NHT), diperoleh data mentah nilai *posttest* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Hasil *Post Test* Kelas Kontrol

NO	Kelas Kontrol	
	Nama Siswa	Nilai
1	Adnan Firdaus	70
2	Ahmad Lutfi Ramadani	70
3	Arwinsyah Al Hanif	60
4	Abel Dwi Kusuma	55
5	Alya Firdaus	80
6	Armina Sabila	85
7	Arman igo santoso	80
8	Ardi alfarizi	80
9	Balqis as syifa	70
10	Bimo afkar majid	80
11	Chalysha al-khumayro	70
12	Dwi regista putrid	85
13	Dzaki M al-fatir	60
14	Hakim M Al-Haq	70
15	Isyra salsabil	60
16	Kms maulana	70
17	Khaela R lambang	75
18	Khoyronnisa	70
19	Keysha Thahira S	60
20	Lutfhi Anjar	60
21	M haidil Hilbran	85
22	M Arkan Afillah	80
23	M Raffi Athillah	55
24	M Octarian Dwi	60
25	M uhamad akbar	70
26	M Waliyyuddin karim	85
27	M daffa alfathan	75
28	Raki atillah	75
29	Nabila M arwan	80
30	Yulia Anisa	65

Tabel 4.3
Nilai Hasil *Post Test* Kelas Ekspeimen

NO	Kelas Ekperimen	
	Nama Siswa	Nilai

1	Athallah Rizq Kannay a	80
2	Afra Khusum a Nafisa	90
3	Amira Azahra	75
4	Afifah salsabila	95
5	Abdillah Nuril	70
6	Aqila Evelyn Ziva A	80
7	Arifah Izatunni sa	95
8	Febi Shafa Felisa	95
9	Jingga Ayu Suta	80
10	Khalisa Nabila	95
11	Khayrunnisa	90
12	M Gerel Satria	80
13	M Golan Oskand ar	90
14	M Bima Prayoga	80
15	M Naufal Abdul Aziz	90
16	M Daffa Aqiela	90
17	M Kosar	70
18	M Zaky Prasetya	90
19	M Dimas Pratama	90
20	M Rakha Chifari	80
21	M Adil	90
22	M Rizki Mata Anugra	80

23	Saka	65
	Raiwan	
24	Naura	95
	Alisya	
	Fadillah	
25	Rahil Afifah	85
26	R.A	90
	Fakhairah	
27	Reyard Aliti	80
28	Royhana	95
	Afifa	
29	Syifa Amira	95
	Khayrunisa	
30	Vania Intan	85
	Maharani	
31	Zifana	85
	Marsya	
	Amanda	

C. Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Al-Adli Palembang

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang pengaruh metode *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar pada materi membaca dongeng. Untuk melihat pengaruh tersebut melalui uji hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan.

a. *Posttest* Kelas Eksperimen

Data mentah *posttest* siswa kelas eksperimen:

80	90	75	90	80	85	80	80
80	90	80	95	90	65	90	95
95	90	90	70	95	95	95	90
80	80	85	95	85	80	95	

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Int e r v a l N i l a i	F	X	x ₁	f _{x₁}	f _{x₂}
95- 9 9	8	9 7	+ 3	2 4	7 2
90- 9 4	9	9 2	+ 2	1 8	3 6
85- 8 9	3	8 7	+ 1	3	3
80- 8 4	8	8 2 m 1	0	0	0
75- 7 9	1	7 7	- 1	- 1	1
70- 7 4	1	7 2	- 2	- 2	4
65- 6 9	1	6 7	- 3	- 3	9
Tot a l	3 1	-	-	5 1	1 2 5

Dari tabel *posttest* siswa kelas eksperimen di atas pada materi membaca dongeng, yaitu:

$$\sum Fx^1 = 51 \quad i = 5 \quad N = 31$$

$$\sum Fx^2 = 125 \quad M^1 = 82$$

Dari tabel frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

1) Menentukan mean atau nilai rata-rata

Diketahui:

$$i = 5 \quad m^1 = 82$$

$$\sum fx^1 = 51 \quad N = 31$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} m_1 &= m^1 + i \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right) \\ &= 82 + 5 \left(\frac{51}{31} \right) \\ &= 82 + 5 (1,64) \\ &= 82 + 8,2 \\ &= 90,2 \end{aligned}$$

2) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$i = 5 \quad \sum fx^2 = 125$$

$$\sum fx^1 = 51$$

$$N = 31$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{125}{31} - \left(\frac{51}{31}\right)^2} \\ &= 5 \sqrt{4,03 - (1,64)^2} \\ &= 5 \sqrt{4,03 - 2,6896} \\ &= 5 \sqrt{1,158} \\ &= 5 (1,076) \\ &= 8,60 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *posttest* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1 \cdot SD \\ &= 87 + 1 (8,60) \\ &= 87 + 8,60 \\ &= 95,6 \text{ dibulatkan menjadi } 96 \end{aligned}$$

96 keatas (96 – 100) termasuk dalam kategori Tinggi

$$\text{Sedang} = M_x - 1 \cdot SD$$

$$= 87 - 1 (8,60)$$

$$= 87 - 8,60$$

$$= 78,4 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

79 – 95 termasuk dalam kategori sedang

$$\text{Rendah} = M_x - 1 \cdot SD$$

$$= 87 - 1 (8,60)$$

$$= 87 - 8,60$$

$$= 78,4 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

79 kebawah (0 – 79) termasuk dalam kategori rendah

Dari data di atas, selanjutnya dikelompokkan dalam tabel frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 4.5
Frekuensi Relatif Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil <i>posttest</i> siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (F)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (tinggi)	96 k e a t a s	0	0
S	79-	30	83 %

(sedang)	96		
Rendah	79	1	17 %
	k e b a w a h		
		31	100 %

3) Menentukan varians

Diketahui:

$$N = 31$$

$$\sum fx^2 = 125$$

$$\sum fx^1 = 51$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{31(125) - (51)^2}{31(31-1)} \\
 &= \frac{3,875 - 2,601}{31(30)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1,274}{930}$$

$$= 0,0013$$

b. Posttest Kelas Kontrol

Data mentah *posttest* siswa kelas kontrol

70 70 60 70 80 70 80 65
 85 85 70 80 60 70 60 85
 75 70 55 60 55 80 55 60
 70 60 75 80 75 80

Dari data di atas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Int e r v a l N i l a i	F	X	x ₁	f _{x₁}	f _{x₂}
85- 8 9	4	8 7	+	3	3
80- 8 4	6	8 2	+	1 2	2 4
75- 7 9	3	7 7	+	9	2 7

70- 7 4	8	7 2 = m ₁	0	0	0
65- 6 9	1	6 7	- 1	- 1	1
60- 6 4	6	6 2	- 2	- 1 2	2 4
55- 5 9	2	5 7	- 3	- 6	1 8
To t a l	3 0	-	-	4 3	9 7

Dari tabel nilai *posttest* siswa kelas kontrol diatas pada materi membaca dongeng, yaitu:

$$\sum Fx^1 = 43 \quad i = 5 \quad N = 30$$

$$\sum Fx^2 = 97 \quad m^1 = 72$$

Dari tabel frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya:

1) Menentukan mean atau nilai rata-rata

Diketahui:

$$i = 5 \quad m^1 = 72$$

$$\sum fx^1 = 43 \quad N = 30$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}m_l &= m^l + i \left(\frac{\sum fx^l}{N} \right) \\&= 72 + 5 \left(\frac{43}{30} \right) \\&= 72 + 5 (1,43) \\&= 72 - 7,15 \\&= 79,15\end{aligned}$$

2) Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\begin{aligned}i &= 5 & \sum fx^2 &= 97 \\ \sum fx^1 &= 43 & N &= 30\end{aligned}$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)^2} \\&= 5 \sqrt{\frac{97}{30} - \left(\frac{43}{30} \right)^2} \\&= 5 \sqrt{3,23 - (1,43)^2} \\&= 5 \sqrt{3,56 - 2,0449} \\&= 5 \sqrt{1,2308} \\&= 5 (1,1094)\end{aligned}$$

$$= 5,54$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *posttest* kelompok kelas kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M_x + 1 \cdot SD$$

$$= 72 + 1 (5,54)$$

$$= 72 + 5,54$$

$$= 77,54 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

78 keatas (78– 100) termasuk dalam kategori tinggi

$$\text{Sedang} = M_x - 1 \cdot SD$$

$$= 72 - 1 (5,54)$$

$$= 72 - 5,54$$

$$= 66,46 \text{ Dibulatkan menjadi } 67$$

67 – 78 termasuk dalam kategori sedang

$$\text{Rendah} = M_x - 1 \cdot SD$$

$$= 72 - 1 (5,54)$$

$$= 72 - 5,54$$

$$= 66,64 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

67 kebawah termasuk dalam kategori rendah

Dari data di atas, selanjutnya dikelompokkan dalam tabel frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 4.7
Frekuensi Relatif Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil <i>posttest</i> siswa untuk kelas kontrol		Frekuensi (F)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		

T (tinggi)	78 ke atas (78 – 100)	5	13,5 %
S (sedang)	67 – 7 8	20	73 %
R (rendah)	67 k e b a w a	5	13,5 %

	h		
		30	100 %

3) Menentukan varians

Diketahui:

$$\sum fx^1 = 43$$

$$N = 30$$

$$\sum fx^2 = 97$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{30(97) - (43)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{2,910 - (1,849)}{30(29)} \\
 &= \frac{5,3805}{870} \\
 &= 0,0061
 \end{aligned}$$

1. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini memberikan pengaruh atau tidak terhadap judul Pengaruh metode *numbered heads together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi

Membaca Dongeng di MI Al-‘Adli Palembang yang menggunakan metode *numbered heads together* (NHT) ketika mengajar dan yang tidak menggunakan metode Pembelajaran *numbered heads together* (NHT).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_o), adapun Hipotesis tersebut antara lain:

H_a : Terdapat Pengaruh metode *numbered heads together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran bahasa Indonesia Materi membaca dongeng di MI Al-‘Adli Palembang

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh metode *numbered heads together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi membaca dongeng di MI Al-‘Adli Palembang

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang ada, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

$M_1 = 90,2$ $SD_1 = 8,60$ $N = 31$

$M_2 = 79,15$ $SD_2 = 5,54$ $N = 30$

a. Mencari Standard Error Variabel I dan Variabel II

Diketahui:

$SD_1 = 8,60$ $N_1 = 31$

$SD_2 = 5,54$ $N_2 = 30$

Ditanya:

$$SE_{m1} = \dots ?$$

$$SE_{m2} = \dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SE_{m1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\ &= \frac{8,60}{\sqrt{31 - 1}} \\ &= \frac{8,60}{\sqrt{30}} \\ &= \frac{8,60}{5,47} \\ &= 1,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{m2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\ &= \frac{5,54}{\sqrt{30 - 1}} \\ &= \frac{5,54}{\sqrt{29}} \\ &= \frac{5,54}{5,38} \\ &= 1,02 \end{aligned}$$

- b. Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II

Diketahui:

$$SE_{m1} = 1,59$$

$$SE_{m2} = 1,02$$

Ditanya:

$$SE_{m_1-m_2} = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SE_{m_1-m_2} &= \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2} \\ &= \sqrt{(1,59)^2 + (1,02)^2} \\ &= \sqrt{2,52 + 1,04} = \sqrt{1,88} \\ &= 1,37 \end{aligned}$$

c. Mencari “t” atau t_0

Diketahui:

$$M_1 = 90,2$$

$$M_2 = 79,15$$

Ditanya:

$$t_0 = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1-m_2}} \\ &= \frac{90,2 - 79,15}{1,57} \\ &= \frac{11,5}{1,57} \\ &= 7,32 \end{aligned}$$

d. Memberikan Interpretasi

df atau $db = (N1 + N2 - 2) = 31 + 30 - 2 = 59$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). ternyata dalam Tabel tidak ditemui df sebesar 59; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 60. Dengan df 60 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikansi 5% = 2,00
- 2) Pada taraf signifikansi 1% = 2,65

Karena “ t_0 ” yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 7,32$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode *numbered heads together* (NHT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca dongeng di MI Al-Adli Palembang.

Dari hasil perhitungan df atau $db = (N1+N2-2) = 31+30-2= 59$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 59; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 60, dengan df 60 diperoleh t_{tabel} 5%= 2,00 dan 1%= 2,65. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan “Mengajar dengan menggunakan metode *numbered heads together* (NHT) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di MI Al-Adli Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *numbered heads together* (NHT) pada pelajaran bahasa Indonesia sangatlah berpengaruh bagi perkembangan hasil belajar peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh metode *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MI Al-‘Adli Palembang pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *numbered heads together* di kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca dongeng yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (22,72%), tergolong sedang sebanyak 20 orang siswa (63,63%) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (13,63%).
2. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode *numbered heads together* di kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca dongeng yang tergolong tinggi sebanyak 11 orang siswa (18,18%), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (72,72%) dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (9,09%).
3. Terdapat pengaruh metode *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-‘Adli Palembang. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesisnya dari t_{hitung} sebesar ($t_0 = 7,32$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{tabel 5\%} = 2,00$ dan $t_{tabel 1\%} = 2,65$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,00 < 7,32 > 2,65$. Dengan demikian t_0 lebih besar dari pada t_t baik dari taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.

B. SARAN

Dari penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya guru di MI Al-‘Adli Palembang menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran salah satunya dapat dengan menggunakan metode *numbered heads together* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian penerapan metode *numbered heads together* ini dapat dijadikan kajian pustaka, dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan untuk melakukan penelitian dengan memperhatikan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Arikunto, Saharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka.
- Azwar, Saifudin. 2011. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desi, Langga, Citia. 2014/2015. “*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperati Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Hubungan antar Satuan Kelas III di MI Nurul Huda Demak*”. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
- Finoza, Lamudin. 2007. *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafiah, 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ismail, Fajri. 2016. *Statistika*. Palembang: Noer Fikri.
- Jannah, Niswatul. 2015. “*Pengaruh Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Tulung Agung*”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jumanta, 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kurnia. 2016. “*Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III Mi Darussalam Tulung Agung*”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Ngalimudin. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurwahida. 2013. “*Pengaruh Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa di MTs Negeri Magowaharjo*”. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

- Rahayu, Septia. 2014. "*Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di SMP AL-Zahra Indonesia Pamulang*". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Al-Raiz Media.
- Sholoikhah, Hani, Atus. 2015. *Materi Bahasa Indonesia*. Palembang: Noer Fikri.
- Sudjono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sukrjo. 2012. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahab, Rohmalina. 2006. *Psikologi Pendidikan "Kesulitan-Kesulitan Belajar dan Diagnosa"*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

LEMBAR WAWANCARA

Di ajukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang

1. Berapa jumlah siswa kelas III di MI Al-adli Palembang?
2. Berapa KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MI Al-adli Palembang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-adli Palembang?
4. Apa kesulitan yang ibu alami ketika mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang?
5. Apakah metode *numbered heads together* pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
6. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ibu alami ketika mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-adli Palembang?
7. Metode pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan pada saat mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI AL-Adli Palembang?

Jawaban

1. 61 orang siswa dengan 33 laki-laki dan 28 perempuan
2. 70
3. Hasil belajar siswa kelas III di MI Al-Adli Palembang masih tergolong rendah karena siswanya kurang banyak memahami materi yang di berikan guru dan fasilitas media belum memadai.
4. Kurangnya fasilitas seperti media pembelajaran.
5. Belum pernah
6. Mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III ini dengan cara memberikan permainan yang mengaitkan materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung.
7. Metode konvensional yang masih terpusat pada guru, dan masih banyak menggunakan metode ceramah.

LEMBAR DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah

- a. Sejarah berdirinya MI AL-Adli Palembang
- b. Identitas MI Al-Adli Palembang
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Adli Palembang
3. Keadaan Guru
 - a. Jumlah guru
 - b. Status guru
 - c. Kualifikasi Pendidikan Guru
4. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah siswa
 - b. Jumlah siswa
5. Komponen yang dibutuhkan
 - a. Media
 - b. Nomor peserta
 - c. Sarana dan prasarana
6. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - a. Keadaan gedung
 - b. Jumlah ruang belajar
 - c. Jumlah ruang guru
 - d. Jumlah alat peraga
 - e. Jumlah alat-alat elektronik
 - f. Jumlah perlengkapan olahraga
 - g. Jumlah meja dan kursi
7. Keadaan di Kelas III
 - a. Hasil belajar siswa
 - b. Metode pembelajaran *number heads together*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Adli Palembang

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : III/I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Standar kompetensi

Memahami pelajaran tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar

Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.

C. Indikator

1. Memahami cerita yang dilisankan secara singkat.
2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita.

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat memahami dongeng yang dilisankan.
2. Melalui praktek, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh yang ada dicerita dengan benar.

E. Materi Pokok

Memahami isi dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, dongeng hanya sebuah cerita khayal. Ada dongeng tentang binatang-binatang, kejadian suatu tempat, dan ada juga dongeng kepahlawanan seseorang.

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

G. Media pembelajaran

Buku KTSP bahasa Indonesia kelas III.

H. Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN	PELAKSANAAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk melakukan doa belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang siswa. 2. Guru mengkondisikan kelas 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut “memahami isi dongeng” 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa yang berkaitan dengan cerita dalam kehidupan sehari-hari. 	
	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengamati lembaran yang telah diberikan oleh guru 2. Siswa diminta untuk membaca cerita dongeng yang terdapat dalam lembaran secara bergantian dengan cermat dibawah bimbingan guru. 3. Setelah membaca cerita di dalam kelas lembaran yang diberikan guru, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru tentang cerita dongeng yang telah dibaca sebelumnya. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru berkaitan dengan cerita yang telah 	

	<p>dibaca sebelumnya.</p> <p>2. Siswa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru secara bergiliran dengan cara mengacungkan tangan.</p> <p>Mengekplorasi</p> <p>1. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai hal-hal yang harus diperhatikan ketikamendengarkan cerita dongeng.</p> <p>2. Siswa menyimak penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.</p> <p>3. Guru menjelaskan kepada siswa hikmah apa yang dapat diambil dari cerita yang telah dibacakan.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>1. Siswa mengingat kembali hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika ingin membaca cerita dongeng. Dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan tentang cerita yang telah dibaca sebelumnya.</p> <p>Mengkomonikasikan</p> <p>1. Siswa diminta menulis tugas yang telah diberikan oleh guru di papan tulis berupa soal cerita.</p> <p>2. Siswa menulis tugas yang telah diberikan oleh guru dipapan tulis di buku mereka masing-masing.</p>	
Penutup	1. Siswa diberikan kesempatan untuk	

	<p>menanyakan hal yang belum diketahui.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa lainnya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari temannya. 3. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan. 4. Siswa diminta menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai materi yang telah disampaikan. 5. Guru memberikan pengutan dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa. 6. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 7. Guru dan siswa membaca doa untuk mengahiri pelajari. 	
--	---	--

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tertulis.

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian proses

Penilaian sikap (terlampir)

b. Penilaian singkat (terlampir)

1. Penilaian pengetahuan

NO	Kelas Kontrol
----	---------------

	Nama Siswa	Nilai
1	Adnan Firdaus	70
2	Ahmad Lutfi Ramadani	70
3	Arwinsyah Al Hanif	60
4	Abel Dwi Kusuma	55
5	Alya Firdaus	80
6	Armina Sabila	85
7	Arman igo santoso	80
8	Ardi alfarizi	80
9	Balqis as syifa	70
10	Bimo afkar majid	80
11	Chalysha al-khumayro	70
12	Dwi regista putrid	85
13	Dzaki M al-fatir	60
14	Hakim M Al-Haq	70
15	Isyra salsabil	60
16	Kms maulana	70
17	Khaela R lambang	75
18	Khoyronnisa	70
19	Keysha Thahira S	60
20	Lutfhi Anjar	60
21	M haidil Hilbran	85
22	M Arkan Afillah	80
23	M Raffi Athillah	55
24	M Octarian Dwi	60
25	M uhamad akbar	70
26	M Waliyyuddin karim	85
27	M daffa alfathan	75
28	Raki atillah	75
29	Nabila M arwan	80
30	Yulia Anisa	65

2. Penilaian keterampilan

NO	Kreteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1

1	Ketetapan waktu menyelesaikan tugas	Selesai sebelum waktu ditentukan	Selesai tepat waktu	Terlambat maksimal 5 menit	Terlambat lebih dari 5 menit
---	-------------------------------------	----------------------------------	---------------------	----------------------------	------------------------------

Pensekoran $NA = \text{Total skor} \times 100$

Skor maksimal 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Adli Palembang

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : III/I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Standar kompetensi

Memahami pelajaran tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar

Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.

C. Indikator

1. Memahami cerita yang dilisankan secara singkat.
2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita.

D. Tujuan pembelajaran

- 1 Melalui penjelasan guru, siswa dapat memahami dongeng yang dilisankan.
- 2 Melalui praktek, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh yang ada dicerita dengan benar.

E. Materi Pokok

Memahami isi dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, dongeng hanya sebuah cerita khayal. Ada dongeng tentang binatang-binatang, kejadian suatu tempat, dan ada juga dongeng kepahlawanan seseorang.

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. *Numbered Heads Together* (Kepala bernomor)
4. Penugasan

G. Media pembelajaran

Buku KTSP bahasa Indonesia kelas III.

H. Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN	PELAKSANAAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak siswa untuk melakukan doa belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang siswa.2. Guru mengkondisikan kelas3. Guru mengecek kehadiran siswa.4. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut “memahami isi dongeng”5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa yang berkaitan dengan cerita dalam kehidupan sehari-hari.	15 Menit
	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1 Siswa diminta mengamati buku cetak yang telah diberikan oleh guru.2 Siswa diminta untuk membaca cerita dongeng yang terdapat dalam buku cetak secara bergantian dengan cermat dibawah bimbingan guru.3 Setelah membaca cerita dongeng di dalam kelas, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru tentang cerita dongeng yang telah dibaca sebelumnya. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa melakukan Tanya jawab dengan	35 Menit

	<p>guru berkaitan dengan cerita yang telah dibaca sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Siswa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru secara bergiliran dengan cara mengacungkan tangan. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai hal-hal yang harus diperhatikan ketika mendengarkan cerita dongeng.2. Siswa menyimak penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.3. Guru menjelaskan kepada siswa hikmah apa yang dapat diambil dari cerita yang telah dibacakan. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengingat kembali hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika ingin membaca cerita dongeng. Dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan tentang cerita yang telah dibaca sebelumnya. <p>Mengkomonikasikan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa diminta menulis tugas yang telah diberikan oleh guru di papan tulis berupa soal cerita.2. Siswa menulis tugas yang telah diberikan oleh guru dipapan tulis di buku mereka masing-masing.	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum diketahui. 2. Siswa lainnya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari temannya. 3. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan. 4. Siswa diminta menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai materi yang telah disampaikan. 5. Guru memberikan pengutan dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa. 6. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 7. Guru dan siswa membaca doa untuk mengahiri pelajari. 	10 Menit
---------	---	----------

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tertulis

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian proses

Penilaian sikap (terlampir)

b. Penilaian singkat

Penilaian singkat (terlampir)

1. Penilaian pengetahuan

NO	Kelas Ekperimen	
	Nama Siswa	Nilai
1	Athallah Rizq Kannaya	80
2	Afra Khusuma Nafisa	90
3	Amira Azahra	75
4	Afifah salsabila	95
5	Abdillah Nuril	70
6	Aqila Evelyn Ziva A	80
7	Arifah Izatunnisa	95
8	Febi Shafa Felisa	95
9	Jingga Ayu Suta	80
10	Khalisa Nabila	95
11	Khayrunnisa	90
12	M Gerel Satria	80
13	M Golan Oskandar	90
14	M Bima Prayoga	80
15	M Naufal Abdul Aziz	90
16	M Daffa Aqiela	90
17	M Kosar	70
18	M Zaky Prasetya	90
19	M Dimas Pratama	90
20	M Rakha Chifari	80
21	M Adil	90
22	M Rizki Mata Anugra	80
23	Saka Raiwan	65
24	Naura Alisya Fadillah	95
25	Rahil Afifah	85
26	R.A Fakhairah	90
27	Reyard Aliti	80
28	Royhana Afifa	95
29	Syifa Amira Khayrunisa	95
30	Vania Intan Maharani	85
31	Zifana Marsya Amanda	85

3. Penilaian keterampilan

NO	Kreteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1

1	Ketetapan waktu menyelesaikan tugas	Selesai sebelum waktu ditentukan	Selesai tepat waktu	Terlambat maksimal 5 menit	Terlambat lebih dari 5 menit
---	-------------------------------------	----------------------------------	---------------------	----------------------------	------------------------------

Pensekoran NA=Total skor x100

Skor maksimal 1

LAMPIRAN FOTO KELAS EKSPERIMEN



SISWA MENYIAPKAN BUKU PEMBELAJARAN



PENELITI MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN



PENELITI MEMBAGIKAN LEMBAR PERTANYAAN





SISWA MENGERJAKAN SOAL PERKELOMPOK

LAMPIRAN FOTO KELAS KONTROL



SISWA MENDENGARKAN PENJELASAN PEMBELAJARAN



PENELITI MEMBERIKAN SOAL



SISWA MENGERJAKAN SOAL



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang, KodePos 30126 Telp. 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Herta Miliarh
NIM : 14270045
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : "Pengaruh Metode Numbered heads Together Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Al-Adli Palembang".
Pembimbing 1 : Drs,Kemas Mas'ut Ali,M.Pd
NIP. : 196005312000031001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	Kamis, 1 Feb. 2018	Perbaiki sistematika penulisan Tinjauan pustaka kurang dua Sistematika pembahasan lengkapi sampai Bab V	
2.	Selasa, 13 Feb. 2018	Sistematika penulisan masih kalau Daftar pustaka mengikuti aturan	
3.	Selasa, 24 Apr. 2018	Perbaiki sistematika penulisan. Untuk daftar pustaka, lihat aturan penulisannya	
4.	Kamis, 3 Mei 2018	Penulisan masih banyak yang salah. Perbaiki lagi!	
5.	Jumat, 11 Mei 2018	BAR I A C C Lanjutkan!	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Herta Miliar
 NIM : 14270045
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 Judul : "Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Al-Adli Palembang".
 Pembimbing I : Drs, Kemas Mas'ut Ali, .M.Pd
 NIP. : 196005312000031001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
6.	Jumat, 18 Mei 2018	Perbaiki sistematika penulisan dan kalimat.	☺
7.	Senin, 28 Mei 2018	BAB II ACC Lanjutkan!	☺
8.	Rabu, 6 Juni 2018	Perbaiki kalimatnya, karena masih banyak yang tidak dipahami	☺
9.	Rabu, 12 Juli 2018	Perbaiki lagi kalimat rancunya dan penyusunan paragraf	☺
10.	Jumat, 20 Juli 2018	BAB III ACC Lanjutkan!	☺
11.	Rabu, 8 Agt. 2018	- Perbaiki sistematika penulisan - Jarak antara paragraf harus dua spasi - Tabel dingkatkan satu spasi saja	☺

Peraturan yang dilaksanakan pertama

dan kedua

DAE IV dan EAB V ALL
yang sudah diinstitusikan

9

9



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang, KodePos 30126 Telp. 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Herta Miliar
NIM : 14270045
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : "Pengaruh Metode Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas III MI Al-Adli Palembang".
Pembimbing 2 : Miftahul Husni Nasution,M.Pd.I
NIP. :

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	Senin, 11-12-17	<ul style="list-style-type: none">- Revisi Batasan masalah- Revisi Sistematika penulisan- Revisi Metodologi / Jenis penelitian dan sampel- Revisi Foot not	
2	Rabu 13-12-17	<ul style="list-style-type: none">- Revisi Sistematika penulisan- Revisi Foot not- Revisi Jenis penelitian- Populasi Sampel	
3	Kamis 14-12-17	<ul style="list-style-type: none">- Revisi Batasan masalah- Revisi Foot not- Revisi Jenis penelitian	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang, KodePos 30126 Telp. 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Herta Milihah
NIM : 14270045
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : "Pengaruh Metode Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas III MI Al-Adli Palembang".
Pembimbing 2 : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I
NIP. :

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
4	Senin 10 - 12 - 17	- Revisi Batasan Masalah - Revisi Sistematika penelitian - Revisi Metodologi / Jenis penelitian	[Signature]
5	Rabu 20 - 12 - 17	Ace BAB I Lanjut BAB II	[Signature]
6	Rabu, 9-5-18	- Revisi Sistematika penelitian - Revisi perbanyak Referensi - di perhatikan mana yg kutipan langsung / dgn title kutipan langsung	[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang, KodePos 30126 Telp. 9711253276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Herta Miliar
NIM : 14270045
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : "Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas III MI Al-Adli Palembang".
Pembimbing 2 : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I
NIP. :

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
7	Jumat 11-5-2018	- Aee BAB II Lanjut BAB III	
8	Jumat 18-5-2018	- Revisi/Pambah struktur organisasi di lembaga MI tersebut	2/18
9	Senin 21-5-18	- Aee BAB III Lanjut APD dan RPP	2/18
10	Rabu, 23-5-18	- Aee Apd. dan Rpp Lanjut penelitian setelah Validasi	2/18

11	Selasa 7-8-10	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Sistematika penulisan - Revisi Spasi: 49 melalui 2 spasi - Revisi Nama tabel 	2 li
12	Jual 10/8/10	<ul style="list-style-type: none"> - Aee ^{BAB VI dan V} dengan catatan diperbaiki kesalahan yang sudah di coret 	2 li
13	Rabu, 24-8-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Aee kesimpulan lanjut untuk ujian Munaqabah 	2 li



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. A. H. Zahal Abdin Fibry No. 1 Km. 5,5 Jalan Bang 30126 Telp. (071) 353275 website www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Herla Mubdi
 NIM : 19110045
 Jurusan : PAI
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Pengaruh metode Numbered Head Together (NHT) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang
 Penguji : Dr. Yulia Trisambha, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	Rabu, 10-20-18	perbaikan rumusan masalah pada poin 1 kata dari pengerapannya, tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan	✓
	Kamis, 11-10-18	perbaiki struktur sub IV Acc grid	✓

Palembang, _____
 Dosen Penguji

(Dr. Yulia Trisambha M.Pd)



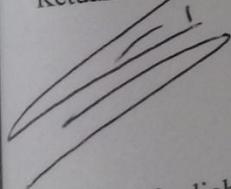
	SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode. GMPFT.SUKET.01/RO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

NIM : 14270045
 Nama : Herta Miliar
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-adli Palembang.

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

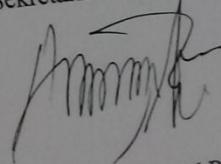
Ketuan Penguji



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP.197511052007102002

Palembang, Oktober 2018

Sekretaris Penguji



Amir Hamzah, M.Pd



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Tanggal : 05 September 2018
Hari : Rabu
Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	14270136	Ullia Amaliyah	63	70	80	90	83	83	90	78	79,63	B
2	14270076	Muhammad Dhorri	71	78	85	70	85	75	90	85	79,88	B
3	14270114	Septi Kumala Sari	64	70	80	80	81	80	90	87	79,00	B
4	14270107	Risa Dwiyanti	75	90	85	80	82	80	90	78	82,50	A
5	14270045	Herta Milih	65	70	85	75	81	76	90	71	76,63	B
6	14270131	Tri Widya Ningsih	65	70	80	75	80	83	90	75	77,25	B
7	13270102	Ridho Utomo	62	70	75	75	80	80	90	82	76,75	B
8	14270064	Lilia Agustina	65	70	80	80	84	85	90	71	78,13	B
9	14270072	Meyka Musrindra	65	76	85	80	95	78	90	85	80,50	A
10	14270005	Alfi Lathifah	62	72	85	85	84	80	90	92	81,25	A

Keterangan :

Mata Uji

- I : Materi PAI MI
- II : Materi Umum MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al- Qur'an
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

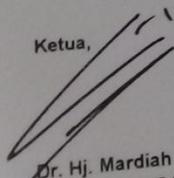
- : Drs. H. Tastin, M.Pd.I.
- : Fuaddilah Ali Sofyan, M.Pd.
- : Hani Atus Sholikha, M.Pd.
- : Muhamad Afandi, M.Pd.
- : Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
- : Miftahul Husni, M.Pd.I.
- : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
- : Amir Hamzah, M.Pd.

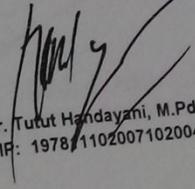
Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Palembang, 07 September 2018
Panitia Ujian Komprehensif
FITK UIN Raden Fatah Palembang

Ketua,


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP: 197611052007102002


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004



**SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Kode:GPMPFT.SUKET.02/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

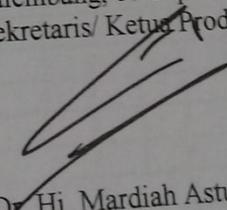
Nama : Herta Miliar

NIM : 14270045

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Rabu 05 September 2018, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 07 September 2018
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354688, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: farbiyahdankoguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

: HERTA MILIAH
: Tanjung, 23 May 1996
: 14270045
: S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

TANGGAL LAHIR

KODE STUDI

Kode MK

	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
	TEKNOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	A	4.00	8
	MATERI IPA MI	2	B	3.00	6
	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	3.00	6
	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
	SENI BUDAYA DAN PRAKARYA	4	A	4.00	16
	MATERI IPS MI	2	A	4.00	8
	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MI	2	A	4.00	8
	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPA MI	2	B	3.00	6
	MATERI MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
	BIMBINGAN KONSELING	2	A	4.00	8
	PEMBELAJARAN TEMATIK I	2	C	2.00	4
	MATERI PPKN MI	2	A	4.00	8
	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	C	2.00	4
	MATERI SKI MI	2	A	4.00	8
	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	3.00	6
	PEMBELAJARAN TEMATIK 2	2	C	2.00	4
	PSIKOLOGI AGAMA	4	A	4.00	16
	MATERI Fiqh MI	2	A	4.00	8
	METODOLOGI PEMBELAJARAN QURAN HADITS MI	2	B	3.00	6
	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	4	B	3.00	12
	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	2	B	3.00	6
	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	B	3.00	6
	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
	PROFESI KEGURUAN	2	B	3.00	6
	METODOLOGI PEMBELAJ. Fiqh MI	2	B	3.00	6
	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
	TELAAH KURIKULUM	2	B	3.00	6
	METODOLOGI PEMBELAJARAN PPKN MI	2	B	3.00	6
	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8
	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
	IAD/IBD/ISD	2	B	3.00	6
	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
	METODE STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6

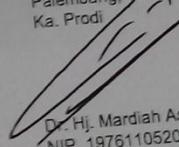
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Sekeloa Indah I, Palembang 30132, Telp. (0711) 322247, Fax. (0711) 354962, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TASAMUL	2	A	4.00	8
METODOLOGI PENELITIAN	2	A	4.00	8
SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	C	2.00	4
HADITS	2	B	3.00	6
TAFSIR	2	B	3.00	6
BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
KKN	2	A	4.00	8
SKRIPSI	6	B	3.00	18
ILMU PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
STATISTIK PENDIDIKAN	4	B	3.00	12
MICRO TEACHING / PPL I	4	B	3.00	12
SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
PPL II	4	A	4.00	16
FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6
JUMLAH:				152
				520

Nilai Kumulatif (IPK) : 3.42
 Status : Sangat Memuaskan

Palembang, 10 Oct 2018
 Ka. Prodi


 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
 NIP. 197611052007102002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Rabu
Tanggal : 19 September 2018
Nama : Herta Miliha
NIM : 14270045
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Numbred Heads Together terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang

Ketua Penguji : Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris Penguji : Amir Hamzah, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing I : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd

(.....)

Pembimbing II : Miftahul Husni, M.Pd.I

(.....)

Penguji I/Penilai I : Dr. Yulia Tri samiha, M.Pd

(.....)

Penguji II/Penilai II : Haniatus Sholeha, M.Pd.

(.....)

Nilai Ujian : 79

IPK : 3,44

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

(.....) dapat diterima tanpa perbaikan

(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil

(...✓...) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar

(.....) belum dapat diterima

Palembang, 19 September 2018
Sekretaris,

Ketua,

Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Amir Hamzah, M.Pd.I



**SURAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH**

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBİYAH
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Kode: GPMPPT.SUKETA/RO

Bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

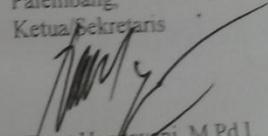
: 19270045
: Herta Miliah

Skripsi : Pengaruh metode Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Al-Adli Palembang.

ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris


Tutut Harhayani, M.Pd.I
NIP: 197811102007102004

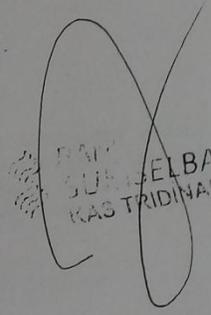
PEMBAYARAN TARTHAN SEMESTER MAHASISWA

No Universitas : 0009 UIN RADFN FATAH
 No Mahasiswa : 14270045
 Nama Mahasiswa : HFERTA HTITAH
 Keterangan Bayar : UKT K-2
 Semester Bayar : GANJTI
 Tahun Angkalan : 2018
 Nama Fakultas : TIMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Nama Jurusan : Pendidikan Guru Madr
 Nomor Induk Mhs : 14270045
 Detail Pembayaran : -

001 UKT K-2		1,400,000.00
Referensi Code	:	
Nilai transaksi	: Rp.	1,400,000.00
Biaya Bank	: Rp.	.00
Tatal Pembayaran	: Rp.	1,400,000.00

Nama :
 NAMA EMPAT RATUS RTRU RIPTAH

Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
 Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====
 ===== HARAP DISTMPAN RATK RATK =====


BANK SUNSEL BABEL
 KAS TRIDINANTI


BANK SUNSEL BABEL
 KAS TRIDINANTI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Nomor
Lampiran
Perihal

: B-2159/Uin.09/II.1/PP.00.9/4/2018

Palembang, 26 April 2018

: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MI Al-Adli Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Herta Miliyah
NIM : 14270045
Prodi : PGMI
Alamat : Desa Tanjung Agung Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
197109111997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Tingkatkan Transparansi
dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Belanja





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL'ADLI PALEMBANG (A A P)

Sukamaju No. 1506 Km. 6,5 Kel. Sukabangun, Kec. Sukarami, PALEMBANG - 3015 Tlp. 0711-419085 e-mail : madrasah.adli@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 039/MI.A/SR/VIII/2018

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Muhammad Isa Sakdun, Lc
KIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli
Alamat : Jl. Sukamaju Km. 6,5 Kel. Sukabangun Kec. Sukarami Palembang

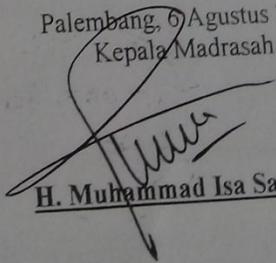
menerangkan bahwa :

Nama : Herta Miliar
NIM : 14270045
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI. Al-'Adli Palembang

penar telah mengadakan penelitian pada tanggal 24 Juli s.d 31 Juli 2018 di MI Al-'Adli dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 6 Agustus 2018
Kepala Madrasah


H. Muhammad Isa Sakdun, Lc



Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 Nomor : B-8558/Un.09/ILU/PP.009/11/2017
 Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang :
- Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 - Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat :
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Ur.dang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Penangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
 - Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
 - DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
 - Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 6693 Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 - Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara : 1. Drs. Kemas Mias'ud Ali, M.Pd NIP. 19600531 200003 1 001
 2. Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I NIP.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Herta Miliah
 NIM₁ : 14270045
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang.

- KEDUA** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA** : kepadanya dibetikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 5 (enam) bulan.
- KEEMPAT** : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 30 November 2017

Dekan,

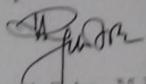
 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
 NIP. 19710911 199703 1 004

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**
Kartu Pengenal Mahasiswa

Student ID Card

Herta Millah
14270045



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
No 1 B
Kepala BAAK,

Nuryah, S.Ag., M.M.
NIP. 19650102 198603 2 001